

**PENERAPAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR FIQIH PADA SISWA KELAS V MIN 10 BENER MERIAH**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

YUNISELPIDA

NIM. 220201119

Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh



**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2026 M/1447 H**

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

Telah Disahkan dan Diajukan Pada Sidang Munaqasyah Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Pendidikan Agama Islam

Oleh :

YUNI SELPIDA
NIM : 220201119

Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Disahkan oleh:

Pembimbing I



Dr. Muhibuddin Hanafiah, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197006082000031002

Pembimbing II



Cut Rizki Mustika, M.Pd
NIP. 199306042020122017

A R - Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Prof. Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I

NIP. 198401012009011015

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI SETELAH SIDANG

SKRIPSI

Telah Disahkan Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar Raniry dan Dinyatakan
Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu
Pendidikan Agama Islam

Tim Penguji Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Dr. Muhibuddin Hanafiah, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197006082000031002

Sekretaris,



Cut Rizki Mustika, M.Pd.
NIP.199306042020122017

Penguji I,



Dr. Nurbayani Ali, S.Ag., M.A.
NIP. 197310092007012016

Penguji II,



Dr. Husnizar, S.Ag., M.Ag.
NIP.197103272006041007

Mengetahui,

AR-RANIRY
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Safful Muluk, S. Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.

NIP.1997031003

**LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH
YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI**

Nama : Yuni Selpida
NIM : 220201119
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Pada Siswa Kelas V MIN 10 Bener Meriah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah dan karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry. جامعة الرانيري

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak siapapun.

Banda Aceh, 21 April 2026

Yang Menyatakan,



Yuni Selpida

NIM. 220201119

ABSTRAK

Nama : Yuni Selpida
NIM : 220201119
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Pada Siswa Kelas V MIN 10 Bener Meriah
Tebal Skripsi : Halaman
Kata Kunci : *Discovery Learning*, Hasil Belajar, Fiqih, Wudhu.

Penelitian ini dilakukan di MIN 10 Bener Meriah. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih yang belum optimal, karena masih terdapat peserta didik yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 75. Salah satu upaya yang dilakukan adalah menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam menemukan dan memahami materi. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas guru, aktivitas peserta didik, dan peningkatan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada materi wudhu di kelas V MIN 10 Bener Meriah. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan subjek penelitian sebanyak 19 peserta didik. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes hasil belajar (*pre-test* dan *post-test*), dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik analisis persentase. Hasil analisis menunjukkan bahwa aktivitas guru meningkat dari 88,09% menjadi 95,23% dalam memberikan stimulasi, membimbing peserta didik, mengarahkan pengumpulan dan pengolahan informasi, serta menarik kesimpulan. Aktivitas peserta didik meningkat dari 75% menjadi 91,66% dalam mengamati, mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, berdiskusi, dan menyimpulkan materi. Nilai rata-rata *post-test* meningkat dari 71 menjadi 88,42, sedangkan peserta didik yang mencapai KKM meningkat dari 7 orang (37%) menjadi 17 orang (89%). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas peserta didik, dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih materi wudhu di kelas V MIN 10 Bener Meriah.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan, kekuatan, dan kesabaran, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Penerapan Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik Di MIN 10 Bener Meriah”**. Shalawat beserta salam senantiasa penulis sanjungkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat yang telah berjuang membawa umat manusia sehingga dapat merasakan manisnya iman dan islam. Penyusunan karya ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Safrul Muluk, Ma., M.Ed., P.h.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, dan Bapak Dr. Marzuki, S.Pd. I., M.S.I selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam. Serta seluruh staf yang telah memberikan bantuan, dukungan, serta pelayanan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Muhibuddin, S.Ag., M.Ag, selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran di tengah kesibukan beliau untuk memberikan bimbingan dan arahan selama penyusunan skripsi ini hingga dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan beliau.
3. Ibu Cut Rizki Mustika, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran di tengah kesibukan beliau untuk memberikan bimbingan dan arahan selama penyusunan skripsi ini hingga dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan beliau.

4. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan yang sangat bermanfaat kepada penulis selama masa perkuliahan. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada para staf administrasi yang telah membantu dalam kelancaran berbagai urusan akademik dan administratif selama proses studi hingga penyusunan skripsi ini.
5. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada keluarga besar MIN 10 Bener Meriah yang telah memberikan izin, bantuan, serta kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian sehingga proses penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.
6. Dengan penuh rasa cinta dan hormat, peneliti mempersembahkan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tuaku tercinta, Ayah Hazizil dan Ibu Sarifah. Terimakasih banyak atas segala do'a yang tiada henti, kasih sayang yang tulus, serta pengorbanan yang tak terhingga. Segala pencapaian ini tidak akan terwujud tanpa Ridho dan dukungan yang senantiasa mengiringi setiap langkah saya. Semoga Allah SWT membalas setiap keringat yang kalian korbakan atas semua kasih sayangmu yang tidak terukur oleh apapun nilainya. Terima kasih Mamak dan Ayah tercinta. Tiada kebahagiaan yang lebih besar bagi peneliti selain dapat melihat senyum bangga Mamak dan Ayah atas perjuangan ini. Semoga Allah SWT selalu menjaga dan membalas semua kebaikan serta cinta tulus yang telah diberikan kepada peneliti.
7. Rasa terima kasih yang penuh kasih juga peneliti sampaikan kepada keluarga tercinta, terutama Abang dan Kakak yang selalu memberikan dukungan, perhatian, doa, dan semangat kepada adik tersayang, serta kepada Adik tercinta yang turut memberikan kasih sayang dan dukungan dalam setiap proses perjuangan menyelesaikan pendidikan ini. Kehadiran dan dukungan keluarga menjadi kekuatan terbesar bagi peneliti untuk terus bertahan hingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih yang begitu mendalam kepada sahabat sekaligus sepupu seperjuangan, Lisma Ayunita, yang telah menemani perjalanan peneliti sejak awal masa perkuliahan hingga tahap penyusunan skripsi ini. Terima kasih karena selalu ada untuk mendengarkan keluh kesah, memberikan

motivasi, serta menjadi penyemangat di saat peneliti merasa lelah dan kehilangan semangat. Tidak lupa pula kepada teman-teman tercinta lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu, peneliti mengucapkan terima kasih atas segala dukungan, bantuan, dan kebersamaan yang begitu berarti selama ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan kemampuan, pengetahuan, serta pengalaman yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang.

Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis sendiri, pembaca, maupun pihak-pihak lain yang membutuhkan sebagai bahan referensi dan pengembangan ilmu pengetahuan. Aamiin.

Banda Aceh, 1 Mei 2026

Peneliti,



Yuni Selpida.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI SETELAH SIDANG	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Oprasional	8
F. Kajian Terdahulu Yang Relevan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	14
A. Konsep Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	14
B. Hasil Belajar Siswa	26
C. Pembelajaran Fiqih	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	46
A. Rancangan dan Jenis Penelitian	46
B. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	51
C. Instrumen Penelitian.....	51
D. Teknik Pengumpulan Data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN	57
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	57
B. Penerapan Model <i>Discovery Learning</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Pada Siswa Kelas V Min 10 Bener Meriah.....	59
C. Hasil Belajar Peserta Didik Pembelajaran Fiqih Melalui Penerapan Model.....	88
D. Analisis Hasil Penelitian.....	91
BAB V PENUTUP.....	95

A. Kesimpulan.....	95
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Siklus Rencana Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin.....	49
Gambar 4. 1 Grafik Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Guru,Aktivitas Peserta Didik,.....	94



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kriteria penilaian hasil observasi guru.....	54
Tabel 3. 2 Kriteria penilaian hasil observasi peserta didik ⁸	55
Tabel 4. 1 Sarana dan Prasarana MIN 10 Bener Meriah.....	58
Tabel 4. 2 Hasil Pre-Test Peserta Didik Kelas V Sebelum Tindakan	60
Tabel 4. 3 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Dalam Proses Pembelajaran.....	64
Tabel 4. 4 Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran.....	67
Tabel 4. 5 Kriteria Penilaian Aktivitas Guru dan Peserta Didik.....	70
Tabel 4. 6 Hasil Post-Test Peserta Didik Pada Siklus I	71
Tabel 4. 7 Distribusi Ketuntasan Belajar Peserta Didik Pada Siklus I.....	72
Tabel 4. 8 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Model.....	76
Tabel 4. 9 Kriteria Penilaian Aktivitas Guru dan Peserta Didik Siklus II.....	79
Tabel 4. 10 Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran.....	80
Tabel 4. 11 Kriteria Penilaian Aktivitas Peserta Didik Siklus II	82
Tabel 4. 12 Hasil Post-Test Peserta Didik Pada Siklus II	83
Tabel 4. 13 Distribusi Ketuntasan Belajar Peserta Didik Pada Siklus II.....	84
Tabel 4. 14 Hasil Angket Respon Peserta Didik Terhadap Penerapan Model Discovery Learning	85
Tabel 4. 15 Perbandingan Hasil Belajar (Post-Test) Peserta Didik	89
Tabel 4. 16 Rekapitulasi Hasil Penelitian Secara Klasikal Antara Siklus I dan Siklus II	90



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan Pembimbing Skripsi

Lampiran 2 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di MIN 10 Bener Meriah

Lampiran 3 : RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Siklus I

Lampiran 4 : LKPD Siklus I

Lampiran 5 : Soal Tes Siklus I

Lampiran 6 : Lembar Observasi Guru

Lampiran 7 : Lembar Observasi Peserta Didik

Lampiran 8 : RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Siklus II

Lampiran 9 : LKPD Siklus II

Lampiran 10 : Soal Tes Siklus II

Lampiran 11 : Dokumentasi Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam memegang peranan penting dalam membentuk karakter, moral, dan kepribadian peserta didik sebagai bekal menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Salah satu mata pelajaran utama dalam pendidikan Islam adalah Fiqih, yang mengajarkan tata cara ibadah serta nilai-nilai ajaran agama yang harus dipahami dan diamalkan oleh siswa. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ditegaskan bahwa pendidikan agama merupakan unsur penting dalam membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, pembelajaran Fiqih tidak hanya ditujukan untuk menambah wawasan kognitif, tetapi juga harus menjangkau aspek afektif dan psikomotorik siswa secara menyeluruh.¹

Pembelajaran Fiqih semestinya tidak hanya menekankan pada aspek hafalan, melainkan pada keterlibatan aktif siswa dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Tujuan utamanya adalah agar siswa mampu menguasai konsep dasar ibadah serta mengaplikasikannya dengan benar. Di samping itu, pembelajaran Fiqih bertujuan menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan ke dalam perilaku sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran Fiqih yang ideal harus bersifat aktif dan menarik, sehingga siswa dapat menemukan konsep secara mandiri dan berpartisipasi secara penuh selama proses pembelajaran.²

¹ Nadia Yusri, "Peran Penting Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Pribadi Yang Islami", *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 1, No. 2, (2024) h.3

² Ifan Galih Safiin, "Peran Fiqih Dalam Membangun Karakter Moral Siswa Di Era Modern", *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* Vol. 2, No. 4, (2025) h.112

Salah satu lembaga pendidikan yang memfasilitasi peserta didik dalam memperoleh pengetahuan adalah sekolah. Sekolah merupakan tempat siswa mendapatkan berbagai ilmu pengetahuan secara sistematis untuk mengembangkan kemampuannya. Kemampuan tersebut dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan ukuran dari pencapaian tujuan pembelajaran yang terlihat melalui perubahan perilaku siswa, baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Oleh karena itu, hasil belajar menjadi indikator penting dalam memahami materi yang diajarkan.³

Salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari siswa di sekolah adalah Fiqih. Mata pelajaran ini memiliki kedudukan yang sama pentingnya dengan pelajaran lain, sehingga perlu dikuasai oleh peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Namun dalam kenyataannya, berdasarkan observasi awal dan diskusi dengan guru mata pelajaran, masih ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi Fiqih secara mendalam. Hal ini dapat terlihat dari kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan kesulitan mereka dalam menyampaikan kembali isi pelajaran dengan baik. Situasi ini mengindikasikan bahwa hasil belajar siswa masih belum optimal dan diperlukan strategi pembelajaran yang lebih inovatif untuk meningkatkan pemahaman mereka.

Permasalahan tersebut juga ditemukan di MIN 10 Bener Meriah, di mana masih terdapat peserta didik yang belum memahami dengan baik konsep tata cara wudhu. Padahal materi wudhu merupakan salah satu materi penting dalam pembelajaran Fiqih

³ Yusrani Fitri, "Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas I Sekolah Dasar Penerapan Pendekatan Pembelajaran Konstruktivis", *Jurnal Ilmiah PGSD* Vol. 08, No. 02 (2022) h.29.

karena berkaitan langsung dengan pelaksanaan ibadah shalat sebagai kewajiban utama bagi setiap muslim. Dalam proses pembelajaran, penyampaian materi sering kali lebih berfokus pada penguasaan teori dan hafalan, sementara aspek praktik dan pengamalan masih kurang mendapat perhatian. Seharusnya, pembelajaran Fiqih tidak hanya menekankan pemahaman konsep, tetapi juga mengarahkan peserta didik untuk mampu mempraktikkan tata cara wudhu dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu dirancang secara aktif dan melibatkan peserta didik dalam menemukan serta memahami materi secara langsung agar pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami.

Hasil dokumentasi serta wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih tersebut menunjukkan bahwa nilai peserta didik pada nilai harian masih tergolong rendah. Berdasarkan data hasil ujian, dari 19 peserta didik yang mengikuti ujian hanya 6 peserta didik yang mencapai ketuntasan, sedangkan peserta didik lainnya masih harus mengikuti remedial. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran masih rendah, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan strategi yang tepat agar hasil belajar Fiqih siswa mengalami peningkatan signifikan. Salah satu model yang dapat diterapkan adalah Discovery Learning. Model ini menempatkan peserta didik sebagai pusat kegiatan pembelajaran dengan mengikutsertakan mereka secara aktif dalam proses penemuan konsep dan pemecahan masalah sesuai materi yang dipelajari.⁴

⁴ Nadia Rami, "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Kelas 1 Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 06, No.01 (2024) h.421

Discovery Learning melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar. Mereka didorong untuk mencari informasi, mengamati, menganalisis, dan menyimpulkan sendiri dari kegiatan yang mereka lakukan. Dengan begitu, siswa tidak hanya sekadar mendengarkan penjelasan guru, tapi juga terlibat aktif dalam menemukan pengetahuannya sendiri. Ini sesuai dengan tujuan pembelajaran masa kini yang mendorong siswa agar mampu berpikir kritis, kreatif, dan logis.

Model ini memberikan ruang yang luas bagi siswa untuk berpendapat, mencoba hal baru, serta mencari solusi dari masalah yang muncul selama pembelajaran. Jadi, siswa tidak hanya duduk diam menerima informasi, tetapi mereka belajar untuk berpikir terbuka, bekerja sama, dan menyampaikan ide-ide mereka. Proses seperti ini membuat pembelajaran jadi lebih bermakna dan tidak mudah dilupakan. Dalam pelaksanaannya, peran guru pun berubah. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber pengetahuan di kelas, tetapi lebih sebagai pendamping atau fasilitator. Guru berperan dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan, memberi arahan ketika dibutuhkan, serta membimbing siswa agar tetap fokus dalam proses pencarian ilmu. Dengan cara ini, siswa lebih mandiri dan bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri.

Tujuan utama dari penggunaan model *Discovery Learning* adalah agar siswa bisa mengenali apa yang ingin mereka pelajari, mencari informasi yang dibutuhkan, lalu menyusun pemahaman mereka menjadi pengetahuan yang bermakna. Proses ini tidak hanya menekankan hasil akhir, tetapi juga mendorong siswa untuk menikmati proses belajarnya. Dengan menerapkan model *Discovery Learning*, diharapkan

pelajaran Fiqih bisa berlangsung lebih hidup, menarik, dan tidak membosankan. Siswa menjadi lebih antusias dalam belajar, dan pemahaman mereka terhadap materi pun semakin kuat karena diperoleh melalui proses pencarian sendiri, bukan hanya dari ceramah guru. Hasil belajar pun diharapkan akan meningkat secara bertahap dan bertahan dalam waktu yang lebih lama.⁵

Penelitian serupa juga telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang sesuai sangat memengaruhi hasil belajar siswa, terutama dalam pelajaran Fiqih. Salah satunya adalah penelitian oleh Annisa, Dewi Sholeha. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa model *Discovery Learning* sangat efektif diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Metode ini bertujuan untuk merangsang pola pikir siswa agar lebih aktif dan kritis. Pembelajaran dirancang semenarik mungkin agar siswa merasa senang dan tertarik mengikuti pelajaran. Dengan pendekatan ini, siswa diberi kesempatan untuk menemukan sendiri informasi, mengolahnya, dan memahami materi secara mandiri.⁶

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti terdorong mengangkat permasalahan ini untuk menjadi sebuah penelitian ilmiah dengan judul “Penerapan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Pada Siswa Kelas V MIN 10 Bener Meriah”.

⁵ Muhammad Fikri Sunarto, “Penggunaan Model *Discovery Learning* Guna Menciptakan Kemandirian Dan Kreativitas Peserta Didik” *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Volume. 2, Nomor. 1, Januari (2022)h.95

⁶ Annisa, Dewi Sholeha, “Upaya Peningkatan Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran *Discovery Learning*”, *Indonesian Journal Of Teacher Education*, Vol 2, No 1, (2021) h. 22B.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Bagaimana aktivitas guru dalam penerapan model *Discovery Learning* pada mata Pelajaran Fiqih di kelas V MIN 10 Bener Meriah?
2. Bagaimana aktivitas peserta didik dalam penerapan model *Discovery Learning* pada mata Pelajaran Fiqih di kelas V MIN 10 Bener Meriah?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menerapkan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran Fiqih di kelas V MIN 10 Bener Meriah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui aktivitas guru dalam penerapan model *Discovery Learning* pada mata Pelajaran Fiqih di kelas V MIN 10 Bener Meriah.
2. Untuk mengetahui aktivitas peserta didik dalam penerapan model *Discovery Learning* pada mata Pelajaran Fiqih di kelas V MIN 10 Bener Meriah.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menerapkan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran Fiqih pada siswa kelas V MIN 10 Bener Meriah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

Penelitian ini di harapkan dapat menambah pemahaman secara teori tentang penggunaan model *Discovery Learning* khususnya dalam pembelajaran fiqih. Hasil penelitian ini dapat memperkuat pemahaman bahwa model *Discovery Learning* efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, karena mendorong mereka untuk lebih aktif, mandiri, dan berpikir kritis. Selain itu, penelitian ini juga bisa menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji metode pembelajaran yang serupa.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang lebih variatif dan efektif, khususnya model *Discovery Learning*, agar proses pembelajaran Fiqih menjadi lebih menarik, interaktif, dan mampu meningkatkan pemahaman siswa.

b. Bagi Peserta didik

1. Mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran mata pelajaran Fiqih.
2. Membantu siswa mengenal dan memahami model pembelajaran *Discovery Learning* secara lebih baik.
3. Meningkatkan ketertarikan dan semangat belajar siswa dalam mengikuti pelajaran Fiqih.
4. Membantu siswa dalam memahami materi pelajaran secara lebih mendalam dan mandiri

5. Meningkatkan capaian hasil belajar siswa melalui pengalaman belajar yang lebih bermakna.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penerapan strategi pembelajaran yang tepat. Jika efektif, model ini dapat dijadikan acuan dalam pengembangan program pembelajaran di kelas lainnya.

d. Sebagai Referensi

1. Dapat menjadi salah satu sumber bacaan tambahan di lingkungan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, khususnya bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam.
2. Memberikan informasi tambahan mengenai penerapan model pembelajaran, khususnya *Discovery Learning*, dalam proses belajar mengajar.
3. Bisa dijadikan acuan atau referensi bagi mahasiswa yang sedang menyusun karya ilmiah terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Definisi Oprasional

Untuk menghindari perbedaan makna dalam penafsiran, peneliti merasa perlu menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam skripsi ini, diantaranya sebagai berikut.

1. Model *Discovery Learning*

Model pembelajaran *Discovery Learning* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah model pembelajaran yang menekankan pada pengalaman langsung peserta didik dalam proses belajar, di mana mereka secara aktif mencari, menemukan, memecahkan masalah untuk membangun pemahaman mereka sendiri.

2. Model *Discovery Learning*

Model pembelajaran *Discovery Learning* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah model pembelajaran yang menekankan pada pengalaman langsung peserta didik dalam proses belajar, di mana mereka secara aktif mencari, menemukan, dan memecahkan masalah untuk membangun pemahaman mereka sendiri.

Menurut konsep *Discovery Learning* guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik untuk memahami sendiri konsep, arti, dan hubungan antar materi melalui proses berpikir intuitif hingga sampai pada kesimpulan.⁷ Adapun yang dimaksud dengan model *Discovery Learning* dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang menekankan pada proses menemukan konsep atau pengetahuan secara mandiri oleh siswa dengan bimbingan guru. Dalam konteks ini, model ini diterapkan dalam pembelajaran Fikih untuk mendorong siswa lebih aktif berpikir, menggali informasi, dan menyimpulkan materi melalui pengalaman belajarnya sendiri.

3. Hasil Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), hasil belajar diartikan sebagai kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, baik dalam bentuk pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.⁸ Hasil belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai setelah mengikuti proses pembelajaran dan telah berhasil menuntaskan konsep-konsep mata pelajaran yang sesuai dengan tujuan yang telah

⁷ Yesi Puspita Sari, "Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, Vol.7, No. 1, (2019) h. 95.
<https://journalstkippggrisitubondo.ac.id/index.php/PKWU/article/view/20/40>

⁸ Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi V)*, (Jakarta: kemdikbud, 2016), h.537.

ditetapkan. Hasil belajar ini dapat berwujud pengetahuan, sikap pemahaman, dan keterampilan yang diperoleh melalui kegiatan dan program belajar dalam bidang tertentu yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai. Umumnya hasil belajar berupa nilai, baik yang nilai mentah ataupun nilai yang sudah diakumulasikan. Namun, tidak menutup kemungkinan hasil belajar berupa perubahan perilaku siswa ⁹.

Yang dimaksud dengan hasil belajar dalam penelitian ini adalah peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta didik pada mata pelajaran Fiqih setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning*. Hasil belajar dikatakan tuntas apabila nilai peserta didik mencapai atau melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah, yaitu 75.

4. Materi Fiqih

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Fiqih diartikan sebagai ilmu tentang hukum Islam. Secara etimologi, Fikih berasal dari kata *faqih* yang berarti pemahaman.¹⁰ Pemahaman sebagaimana dimaksud disini adalah pemahaman tentang agama Islam. Dengan demikian, Fiqih menunjuk pada arti memahami agama Islam secara utuh dan komprehensif. Adapun materi Fikih yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah materi wudhu, yang meliputi pengertian wudhu, rukun wudhu, sunah wudhu, serta hal-hal yang membatalkan wudhu. Yang akan diajarkan kepada siswa- siswi MIN 10 Bener Meriah.

⁹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 6-7.

¹⁰ Wahbah az-zuhally, *Ushul Fiqih al-Islamy, Jilid 1* (Beirut: Dar al-Fikr), lm.29.

F. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian yang berkaitan dengan *Discovery Learning* telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan fokus kajian yang berbeda-beda. Penelitian-penelitian terdahulu tersebut digunakan sebagai bahan acuan dan referensi pendukung dalam penyusunan penelitian ini. Oleh karena itu, beberapa penelitian terdahulu yang relevan akan dipaparkan sebagai berikut.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Nurbayani dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas V MIN 9 Kota Banda Aceh”. Penelitian tersebut menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan menunjukkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* mampu meningkatkan hasil belajar Fiqih siswa secara signifikan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa dari kondisi awal yang rendah hingga mencapai ketuntasan klasikal yang tinggi setelah penerapan *Discovery Learning*. Peningkatan tersebut terjadi karena siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan menemukan konsep, berdiskusi, dan menyimpulkan materi secara mandiri.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada penggunaan model *Discovery Learning*, metode PTK, dan tujuan meningkatkan hasil belajar Fiqih. Perbedaannya berada pada subjek kelas, karakteristik siswa, serta materi yang diajarkan. Dengan demikian, penelitian ini memiliki relevansi sekaligus kebaruan (*novelty*) untuk dilaksanakan.¹¹

¹¹ Nurbayani, “Upaya Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas V Min 9 Kota Banda Aceh”, *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, Vol. 1, No. 4, November, 2023.

Penelitian oleh Mustofa Abdus Salam dan Muhammad Toha dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pelajaran Fiqih di Kelas X MA El Qosimi Karangreja”. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan menunjukkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* mampu meningkatkan hasil belajar Fiqih siswa secara signifikan. Hasil belajar siswa meningkat dari 84,55% pada siklus I menjadi 97,55% pada siklus III, seiring dengan meningkatnya keaktifan dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan terletak pada penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning*, metode PTK, serta tujuan untuk meningkatkan hasil belajar Fiqih. Adapun perbedaannya terletak pada jenjang pendidikan dan materi pembelajaran, di mana penelitian terdahulu dilakukan pada kelas X Madrasah Aliyah, sedangkan penelitian ini dilaksanakan pada kelas V Madrasah Ibtidaiyah dengan materi Fiqih yang berbeda. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan dan layak untuk dilaksanakan¹²

Penelitian yang dilakukan oleh Maimunah berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Fiqih” menunjukkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran Fiqih dapat meningkatkan hasil belajar serta kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif siswa. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan melalui beberapa siklus pembelajaran.

¹² Mustofa Abdus Salam, Muhammad Toha, “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pelajaran Fiqih di Kelas X MA El Qosimi Karangreja”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* Vol. 1, No. 1 (2025). <https://journal.putramaysa.com/index.php/Validitas/article/view/55/54>

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa secara signifikan dari prasiklus hingga siklus III. Peningkatan tersebut terjadi karena siswa dilibatkan secara aktif dalam proses menemukan konsep pembelajaran melalui diskusi kelompok, pengamatan, dan penyimpulan materi secara mandiri.¹³

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada penggunaan model *Discovery Learning*, jenis penelitian tindakan kelas, dan tujuan meningkatkan hasil belajar fiqih. Perbedaannya terdapat pada jenjang pendidikan, materi, dan kondisi peserta didik, sehingga penelitian ini tetap relevan.



¹³ Maimunah, "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pelajaran Fiqih", *Jurnal Ilmu Pendidikan, Ekonomi dan Teknologi* Vol. 1 No. 6.
<https://cosmos.iaisambas.ac.id/index.php/cms/article/download/270/128>

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Model Pembelajaran *Discovery Learning*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Model pembelajaran adalah suatu kerangka konsep yang menggambarkan langkah-langkah terstruktur dalam menyusun pengalaman belajar guna mencapai tujuan pembelajaran.¹ Dengan kata lain, model pembelajaran adalah suatu format atau kerangka yang menggambarkan penerapan pendekatan, model, strategi, dan teknik pembelajaran secara keseluruhan, yang disusun secara sistematis dari awal hingga akhir oleh guru.²

Menurut Dewey dalam Joyce dan Weil, seperti yang dikutip dalam buku Siti Nurhasanah, model pembelajaran adalah suatu rancangan atau pola yang dapat digunakan untuk merancang pertemuan tatap muka, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, dengan menambahkan materi pengajaran secara terstruktur.³ Kutipan tersebut menekankan bahwa pembelajaran harus dirancang dengan baik agar berjalan terarah dan tidak asal-asalan. Guru perlu mengatur alur kegiatan dan materi secara runtut supaya siswa lebih mudah memahami pelajaran. Selain itu, pembelajaran juga bisa dilakukan di berbagai tempat, tidak hanya di kelas, selama tetap mengikuti perencanaan yang jelas.

¹ Purwadi Sutanto, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), h. 15.

² Helmiyati, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), h. 19

³ Siti Nurhasanah, dkk, *Strategi pembelajaran*. (Jakarta Timur: Edu Pustaka, 2019), h.19.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Discovery Learning*. Model ini menekankan proses pembelajaran yang tidak menyajikan materi secara keseluruhan, tetapi melibatkan peserta didik secara aktif dalam mengorganisasi dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilan untuk memecahkan masalah. Melalui penerapan *Discovery Learning*, kemampuan peserta didik dalam menemukan konsep secara mandiri dapat meningkat, sekaligus mengubah kondisi belajar yang semula pasif menjadi lebih aktif dan kreatif.⁴ *Discovery Learning* merupakan suatu pemecahan masalah yang bermanfaat bagi anak didik dalam menghadapi kehidupannya di kemudian hari.⁵

Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah bentuk pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses mental, seperti mengemukakan pendapat, berdiskusi, membaca secara mandiri, dan melakukan percobaan sendiri, sehingga peserta didik mampu menemukan dan mempelajari pengetahuan secara mandiri.⁶ *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang membimbing peserta didik untuk menemukan suatu konsep melalui berbagai informasi atau data yang diperoleh dari kegiatan pengamatan dan percobaan.⁷

⁴ Yuliana, N., "Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol 2, No 1, 2018, h. 25.

⁵ Rosarina, G., Sudin, A., & Sujana, A., "Penerapan Model *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Perubahan Wujud Zat", *Jurnal Pena Ilmiah*, Vol 1, No 1, 2016, h. 374.

⁶ Sibuea, K.S., Syaukani., & Nasution, N.W, "Penerapan Model *Discovery Learning* Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs Darul Hikmah Tpi Medan", *Jurnal EDURILIGIA*, Vol 3, No 3, 2019, h. 392.

⁷ Cintia, I.N., Kristin, F.M & Anugraheni, I. "Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Prespektif Ilmu Pendidikan*, Vol 32, No 1, 2018, h. 73.

Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan pendekatan yang bertujuan mengembangkan cara belajar aktif peserta didik dengan mendorong mereka untuk menemukan dan menyelidiki sendiri materi pembelajaran, sehingga pengetahuan yang diperoleh lebih bermakna, bertahan lama dalam ingatan, dan tidak mudah dilupakan⁸

Model *Discovery Learning* merupakan model yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari informasi tanpa bantuan guru. *Discovery Learning* adalah pendekatan ilmiah relevan yang dirancang agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, prinsip melalui tahapan mengamati, merumuskan masalah dan hipotesis, mengumpulkan data, menarik kesimpulan dan berkomunikasi konsep dan prinsip yang telah ditemukan.⁹

Model ini merupakan salah satu cara untuk membantu peserta didik berpikir lebih luas serta mengubah pola pembelajaran yang semula cenderung pasif menjadi lebih aktif. Melalui penerapan *Discovery Learning*, peserta didik dapat meningkatkan kemampuan menulis deskripsi dengan baik, khususnya dalam menyajikan detail dan menggambarkan suatu peristiwa secara jelas.

⁸ Astuti, D.A & Prestiadi, D, “Efektivitas Penggunaan Media Belajar dengan System Daring di Tengah Pandemic Covid-19”, Prosiding Web-Seminar Nasional (Webiner), Malang, 20 Juni 2020, ISBN:978-602-5445-, 2020, h. 8.

⁹ Resmawati, S.F., Prabowo., & Munasir, “The Discovery Learning Model With a Scientific Approach to Increase Science Learning Achievement of Achievement of Student”. *Advances in Intelligent System Research (AIRS)*, Volume 157, 2018, h. 199.

<https://www.atlantis-press.com/article/25905041.pdf>

Sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, dan merasakan apa yang dideskripsikan.¹⁰

Berdasarkan berbagai penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa model *Discovery Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar. Dalam model ini, peserta didik diarahkan untuk menemukan sendiri konsep atau pengetahuan melalui berbagai informasi dan data yang diperoleh dari kegiatan pengamatan, percobaan, diskusi, serta pengalaman belajar lainnya. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya menerima materi secara langsung dari guru, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir, rasa ingin tahu, dan keterampilan memecahkan masalah secara mandiri, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berkelanjutan.

2. Jenis Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Menurut Suprihatiningrum, model *Discovery Learning* dibedakan menjadi dua jenis.

- a. Pembelajaran penemuan bebas (*free Discovery Learning*), yaitu proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik menemukan pengetahuan secara mandiri tanpa disertai petunjuk atau arahan khusus.
- b. Pembelajaran penemuan terbimbing (*guided Discovery Learning*), yaitu proses pembelajaran yang dalam pelaksanaannya memerlukan peran guru

¹⁰ Pratiwi, e., & lufri, "Effect of Discovery Learning Model Assisted by Scientific Approach Based Worksheet on XI Grade Students' Affective Competence in SMAN 2 Padang Panjang", *Internasional Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT)*, 14(2), 2019, h. 292
<https://ijpsat.org/index.php/ijpsat/article/view/929>

sebagai fasilitator untuk memberikan bimbingan selama kegiatan belajar berlangsung¹¹

Menurut peneliti, kutipan tersebut menjelaskan bahwa model *Discovery Learning* memiliki dua bentuk pembelajaran, yaitu penemuan bebas dan penemuan terbimbing. Dalam penemuan bebas, peserta didik lebih mandiri dalam menemukan pengetahuan sendiri, sedangkan dalam penemuan terbimbing guru tetap memberikan arahan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan belajar dapat tercapai.

3. Tujuan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Menurut Moedjiono, setiap model pembelajaran memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Adapun model *Discovery Learning* memiliki beberapa tujuan dalam kegiatan belajar mengajar, antara lain:

- c. Meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses memperoleh dan mengolah pengetahuan yang mereka pelajari.
- d. Membimbing peserta didik agar menjadi pembelajar sepanjang hayat.
- e. Mengurangi ketergantungan peserta didik terhadap guru sebagai satu-satunya sumber informasi.
- f. Melatih peserta didik untuk mengeksplorasi serta memanfaatkan lingkungan sebagai sumber informasi yang tidak terbatas untuk dipelajari.¹²

Menurut Azhar, tujuan lain dari model *Discovery Learning* dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

¹¹ Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2014), 244.

¹² Moedjiono, Dimiyati. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, 1993), 38.

- a. Mengembangkan sikap dan keterampilan peserta didik dalam mengambil keputusan secara tepat dan objektif.
- b. Meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik agar lebih peka, teliti, serta melatih daya nalar yang kritis, analitis, dan logis.
- c. Menumbuhkan serta mengembangkan rasa ingin tahu pada peserta didik.
- d. Mengoptimalkan penggunaan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat tersebut, tujuan *Discovery Learning* tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta didik, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis, logis, dan teliti. Selain itu, model ini dapat menumbuhkan rasa ingin tahu serta membantu mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik dalam proses pembelajaran.

4. Karakteristik Model Pembelajaran *Discovery Learning*.

Menurut Hosnan, ada tiga ciri utama dalam *Discovery Learning*, yaitu sebagai berikut:

- g. Mengeksplorasi serta memecahkan masalah untuk membangun, mengintegrasikan, dan menggeneralisasikan pengetahuan.
- h. Pembelajaran berfokus pada peserta didik sebagai pusat kegiatan belajar.
- i. Kegiatan pembelajaran yang menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya¹³

Berdasarkan pendapat Hosnan tersebut, dapat dipahami bahwa *model Discovery Learning* menekankan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

¹³ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontektual dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014), 284

Peserta didik tidak hanya menerima materi dari guru, tetapi juga belajar menemukan dan memahami pengetahuan melalui kegiatan eksplorasi dan pemecahan masalah. Selain itu, pembelajaran berpusat pada peserta didik sehingga mereka lebih aktif dalam mencari informasi dan menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman atau pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.

5. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, termasuk model *Discovery Learning*. Menurut Hosnan, terdapat beberapa kelebihan dari model *Discovery Learning* yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- j. Membantu peserta didik dalam memperbaiki dan meningkatkan keterampilan serta proses kognitif.
- k. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah.
- l. Pengetahuan yang diperoleh melalui strategi ini bersifat lebih bermakna dan kuat, karena dapat memperkuat pemahaman, ingatan, serta kemampuan transfer belajar.
- m. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkembang sesuai dengan kecepatan belajarnya masing-masing.
- n. Membantu peserta didik dalam memperkuat konsep diri, karena memperoleh kepercayaan melalui kerja sama dengan orang lain.
- o. Pembelajaran berpusat pada peserta didik, dengan peran guru dan peserta didik yang sama-sama aktif dalam mengemukakan gagasan.
- p. Mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

- a. Menumbuhkan rasa senang pada peserta didik, karena adanya dorongan untuk menyelidiki dan merasakan keberhasilan.
- b. Menciptakan suasana proses belajar yang lebih merangsang dan menarik.
- c. Membantu peserta didik memahami konsep dasar dan ide-ide dengan lebih baik.
- d. Melatih peserta didik untuk belajar secara mandiri.
- e. Meningkatkan rasa penghargaan diri pada peserta didik.¹⁴

Dari penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa *Discovery Learning* memberikan banyak manfaat bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. Model ini dapat melatih kemampuan berpikir, meningkatkan kemandirian dan rasa percaya diri, serta membuat pembelajaran menjadi lebih aktif, menarik, dan mudah dipahami.

Sedangkan kelemahan dalam model *Discovery Learning* adalah:

- a. Guru mengalami kesulitan dalam mendeteksi permasalahan yang terjadi, sehingga dapat menimbulkan kesalahpahaman antara guru dan peserta didik.
- b. Membutuhkan waktu yang cukup banyak, karena guru harus mengubah peran dari pemberi informasi menjadi fasilitator, motivator, dan pembimbing dalam proses pembelajaran.
- c. Menambah beban kerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran.
- d. Tidak semua peserta didik memiliki kemampuan untuk melakukan penemuan secara mandiri.

¹⁴ Hosnan, "Pendekatan Saintifik dan Konstektual dalam Pembelajaran...", h. 288-289.

- e. Model ini tidak dapat diterapkan pada semua materi atau topik pembelajaran.¹⁵

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif, sehingga membantu mereka lebih lama mengingat materi yang telah dipelajari serta melatih kemandirian dalam belajar. Namun demikian, model ini memerlukan waktu yang cukup banyak, tidak semua materi cocok untuk diterapkan, dan tidak semua peserta didik mampu melakukan proses penemuan secara mandiri.¹⁶

3. Langkah-Langkah Pelaksanaan *Discovery Learning*

Menurut Shilfia Alfity, penerapan model *Discovery Learning* dilakukan melalui beberapa tahapan yang menuntut peserta didik untuk menemukan konsep secara mandiri melalui kegiatan pengamatan dan percobaan. Adapun langkah-langkah pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

a. *Stimulation* (simulasi/pemberian rangsangan)

Pada tahap ini, guru mulai mengajukan pertanyaan dengan memberikan permasalahan kepada peserta didik atau meminta mereka untuk membaca maupun mendengarkan penjelasan yang memuat suatu masalah.

b. *Problem Statement* (pernyataan/identifikasi masalah)

Tahap ini, guru memberikan penjelasan bahwa peserta didik harus mampu merumuskan masalah-masalah atau peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak

¹⁵ M. Hosnan, "Pendekatan Saintifik dan Kontektual dalam Pembelajaran...", h. 288-289.

mungkin dari hasil bacaan-bacaan dan juga apa yang sudah di eksplorasi pada tahap sebelumnya. Tentunya peserta didik melakukan identifikasi masalah yang terjadi sesuai dengan sejumlah hasil bacaannya.

c. *Data Collection* (pengumpulan data)

Kemudian pada tahap ini peserta didik menjawab dan membuktikan benar tidaknya hipotesis yang telah dirumuskan. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang relevan, dengan cara membaca literature, mengamati objek, wawancara dengan narasumber, melakukan uji coba sendiri, dan sebagainya.

d. *Data Processing* (pengolahan data)

Setelah dilakukan pengolahan data semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi, dan sebagainya, semuanya diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu.

e. *Verification* (pembuktian)

Pada tahap ini, berdasarkan hasil pengolahan data serta penafsiran informasi yang telah diperoleh, hipotesis atau pernyataan yang dirumuskan sebelumnya diperiksa kembali untuk mengetahui apakah sudah terjawab dan terbukti kebenarannya atau belum.

f. *Generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi)

Tahap generalisasi merupakan proses penarikan kesimpulan yang dapat

dijadikan sebagai prinsip umum dan berlaku untuk berbagai situasi atau permasalahan yang sejenis, dengan tetap memperhatikan hasil verifikasi yang telah dilakukan.¹⁷

Selanjutnya, langkah-langkah model *Discovery Learning* menurut Carin¹⁸ sebagai berikut:

a. Stimulasi

Peserta didik diberikan permasalahan yang dapat merangsang rasa ingin tahu dan mendorong mereka untuk melakukan penyelidikan.

b. Identifikasi Masalah

Peserta didik diberi kesempatan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan, kemudian memilih salah satu masalah untuk dirumuskan dalam bentuk hipotesis.

c. Pengumpulan Data

Peserta didik mengumpulkan berbagai data dan informasi yang relevan untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan.

d. Pengolahan Data

Peserta didik mengolah seluruh data dan informasi yang telah diperoleh untuk dianalisis lebih lanjut.

e. Pembuktian

Peserta didik melakukan pemeriksaan secara teliti untuk memastikan apakah hipotesis yang telah dirumuskan benar atau tidak, dengan membandingkannya terhadap berbagai temuan atau alternatif yang diperoleh.

¹⁷ Shilfa Alfitry, "*Model Discovery Learning...*", h. 40.

¹⁸ Carin, A. Dan Sund R.B, *Teaching Science Through Discovery* (Columbus: Charles E. Merrill, 1980), h. 35

f. Menarik Kesimpulan

Peserta didik melakukan proses penarikan kesimpulan yang dapat dijadikan sebagai prinsip umum dan berlaku untuk berbagai situasi atau permasalahan yang sejenis, dengan memperhatikan hasil verifikasi atau pembuktian yang telah dilakukan.

Berdasarkan pemaparan beberapa ahli tersebut, *Discovery Learning* dapat diartikan sebagai suatu teori pembelajaran yang menekankan proses belajar di mana materi tidak disajikan secara langsung dalam bentuk akhir. Sebaliknya, peserta didik diharapkan mampu mengorganisasikan dan menemukan sendiri pengetahuan yang dipelajari.

Berdasarkan tahapan dalam model *Discovery Learning*, peserta didik didorong untuk mampu mengelola berbagai informasi secara efektif, tertarik pada konsep-konsep dasar, serta aktif dalam mencari informasi dan melakukan percobaan. Melalui proses tersebut, peserta didik diharapkan dapat menemukan dan membangun pengetahuan secara mandiri. Pada tahap pelaksanaan proses pembelajaran dalam penelitian ini, digunakan langkah-langkah model *Discovery Learning* yang terdiri dari enam tahapan, yaitu:

1. *Stimulation* (pemberian rangsangan)
2. *Problem Statement* (pernyataan atau identifikasi masalah)
3. *Data Collection* (pengumpulan data)
4. *Data Processing* (pengolahan data)
5. *Verification* (pembuktian), dan
6. *Generalization* (penarikan kesimpulan atau generalisasi).

B. Hasil Belajar Siswa

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan atau keterampilan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang diperoleh peserta didik melalui keterlibatan dalam proses pembelajaran. Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai perubahan perilaku yang dialami peserta didik sebagai akibat dari proses belajar. Perubahan tersebut diupayakan melalui kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Pengertian hasil belajar menurut Nawawi dalam K. Brahim adalah tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari suatu mata pelajaran di sekolah, yang dapat diukur melalui skor yang diperoleh dari tes terkait materi pelajaran tertentu.¹⁹

Hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh setelah adanya proses belajar mengajar. Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari prestasi belajar, dimana prestasi belajar merupakan gambaran hasil belajar siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar pada suatu jenjang yang diikutinya. Berdasarkan teori Taksonomi Bloom, hasil belajar dalam kegiatan pembelajaran mencakup tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Pertama, ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual yang meliputi enam aspek, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua, ranah afektif berhubungan dengan sikap dan nilai, yang mencakup lima tingkat

¹⁹ Dewi Indah Pratiwi, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Pada Mata Pelajaran Ipa Sdn 66 Kota Bengkulu, *Progress in Retinal and Eye Research*”, 2019, DLXI.

kemampuan, yaitu menerima, merespons, menilai, mengorganisasi, serta menginternalisasi nilai dalam bentuk karakter. Ketiga, ranah psikomotor berkaitan dengan keterampilan fisik, seperti kemampuan motorik, manipulasi objek, serta koordinasi neuromuskular (menghubungkan, mengamati).

Dalam praktiknya, hasil belajar pada ranah kognitif cenderung lebih dominan dibandingkan ranah afektif dan psikomotor, karena lebih mudah diamati dan diukur secara langsung melalui hasil yang diperoleh peserta didik.²⁰

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku peserta didik yang tampak secara nyata setelah mengikuti proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Adapun hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengalaman yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model *Discovery Learning*.

²⁰ Mahesya Az-Zahra Andryannisa, Aradelia Pinkkan Wahyudi, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Sd Islam Riyadhul Jannah Depok" *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, Vol. 2, No.3 Tahun 2023,h.5

2. Karakteristik Hasil Belajar Siswa

Menurut Mohamad Surya, perubahan perilaku sebagai hasil belajar ciri-cirinya sebagai berikut :

- g. Perubahan yang disadari, yaitu individu yang mengikuti proses pembelajaran menyadari adanya perubahan dalam dirinya, seperti bertambahnya pengetahuan, meningkatnya keterampilan, serta tumbuhnya rasa percaya diri.
- h. Perubahan yang bersifat berkesinambungan, yaitu perubahan yang terjadi dapat memengaruhi perubahan perilaku lainnya. Misalnya, peserta didik yang awalnya belum mampu membaca menjadi mampu membaca setelah mengikuti proses pembelajaran.
- i. Perubahan yang bersifat fungsional, yaitu perubahan yang diperoleh memberikan manfaat bagi individu dalam kehidupan sehari-hari.
- j. Perubahan yang bersifat positif, yaitu perubahan yang dialami peserta didik menunjukkan perkembangan ke arah yang lebih baik dibandingkan sebelumnya. Contohnya, pengetahuan peserta didik semakin bertambah dan prestasi belajarnya meningkat.
- k. Perubahan yang bersifat aktif, yaitu perubahan tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang direncanakan dan dilakukan secara terarah.

- l. Perubahan yang bersifat permanen atau menetap, yaitu perubahan yang diperoleh dari proses pembelajaran akan terus melekat dalam diri peserta didik. Misalnya, kemampuan membaca dan menulis yang dimiliki peserta didik akan tetap berkembang seiring waktu.
- m. Perubahan yang bertujuan dan terarah, yaitu perubahan yang terjadi memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran, seperti pencapaian kompetensi dasar yang telah ditetapkan.
- n. Perubahan perilaku secara menyeluruh, yaitu perubahan yang terjadi sebagai hasil pembelajaran mencakup seluruh aspek perilaku peserta didik, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.²¹

Dalam sistem pendidikan nasional, rumusan tujuan pendidikan menggunakan klasifikasi hasil belajar yang dikemukakan oleh Benjamin Bloom. Klasifikasi tersebut dibagi ke dalam beberapa domain atau ranah, dan setiap ranah memiliki tingkatan yang lebih rinci sesuai dengan hierarkinya. Kompetensi merupakan kemampuan yang bersifat kompleks karena mencakup berbagai aspek dalam diri peserta didik. Menurut Benjamin Bloom dkk. (1956) dalam E. Kosasih (2014), kompetensi dibagi ke dalam tiga ranah, yaitu: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Gambaran hasil belajar dapat dilihat melalui taksonomi tipe hasil belajar menurut Benjamin Bloom yang dijelaskan lebih lanjut oleh Moh. Surya sebagai berikut:

²¹ Mohamad Surya, *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi : dari guru untuk guru* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 111-113

a. Ranah Kognitif

Benjamin Bloom membagi ranah kognitif ke dalam enam tingkatan yang terdiri dari dua bagian. Bagian pertama berupa pengetahuan yang terdapat pada kategori pertama, sedangkan bagian kedua berupa kemampuan dan keterampilan yang terdapat pada kategori kedua sampai kategori keenam.

- 1) Pengetahuan (*Knowledge*), merupakan tingkatan paling dasar yang berkaitan dengan kemampuan mengenal dan mengingat fakta, gagasan, rumus, definisi, prinsip, prosedur, serta mampu menjelaskannya kembali.
- 2) Pemahaman (*Comprehension*), yaitu kemampuan seseorang dalam menerjemahkan, menafsirkan, mendeskripsikan secara lisan maupun tulisan, serta mampu memperkirakan suatu hal berdasarkan materi yang dipelajari.
- 3) Aplikasi (*Application*), yaitu kemampuan untuk menerapkan gagasan, prosedur, rumus, atau teori ke dalam situasi nyata. Misalnya, mampu menggunakan materi pelajaran dalam keadaan baru serta menjelaskan alasan penggunaan suatu prinsip tertentu.
- 4) Analisis (*Analysis*), yaitu kemampuan untuk menguraikan informasi ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil sehingga dapat memahami pola dan hubungan antarbagian, serta mampu membedakan sebab dan akibat dari suatu permasalahan.

- 5) Sintesis (Synthesis), yaitu kemampuan untuk menggabungkan berbagai informasi sehingga membentuk pola atau gagasan baru, serta mampu menentukan informasi yang diperlukan dalam menemukan solusi suatu masalah.
- 6) Evaluasi (Evaluation), yaitu kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap suatu gagasan, metode, atau solusi berdasarkan kriteria dan standar tertentu guna mengetahui tingkat efektivitas dan manfaatnya.²²

b. Ranah Afektif

Hasil belajar ranah afektif dapat dilihat dari aspek berikut ini:

- 1) Penerimaan (*Receiving/Attending*), yaitu kesediaan seseorang untuk memperhatikan dan menyadari adanya suatu fenomena di lingkungan sekitarnya. Dalam proses pembelajaran, hal ini terlihat dari kemampuan peserta didik dalam memberikan perhatian, mempertahankan perhatian, dan mengarahkan perhatian terhadap materi yang dipelajari
- 2) Tanggapan (*Responding*), yaitu kemampuan memberikan respons atau reaksi terhadap fenomena yang terjadi di lingkungan. Bentuknya dapat berupa persetujuan, kesediaan, serta rasa senang dalam memberikan tanggapan.
- 3) Penghargaan (*Valuing*), yaitu kemampuan memberikan nilai atau penghargaan terhadap suatu objek, fenomena, maupun perilaku tertentu. Pada tahap ini, peserta didik mulai menerima, meyakini, memilih, dan mempertahankan nilai yang dianggap baik.

²² Mohamad Surya, *Psikologi...*, h. 121-122.

- 4) Pengorganisasian (*Organization*), yaitu kemampuan memadukan berbagai nilai yang berbeda, menyelesaikan pertentangan di antara nilai tersebut, serta membentuk sistem nilai yang teratur dan konsisten dalam diri seseorang.
- 5) Karakterisasi Berdasarkan Nilai (*Characterization by a Value or Value Complex*), yaitu tahap ketika seseorang telah memiliki sistem nilai yang tertanam dalam dirinya sehingga memengaruhi sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Nilai tersebut menjadi bagian dari kepribadian dan karakter seseorang.²³

c. Ranah Psikomotorik

- 1) Persepsi (*Perception*), yaitu kemampuan menggunakan alat indera sebagai dasar dalam melakukan gerakan atau memberikan respons terhadap suatu objek. Pada tahap ini, seseorang mampu mengenali objek melalui pengamatan inderawi, kemudian mengolah dan menyeleksi informasi tersebut di dalam pikirannya.
- 2) Kesiapan (*Set*), yaitu kondisi ketika seseorang telah memiliki kesiapan fisik, mental, dan emosional untuk melakukan suatu gerakan atau memberikan respons terhadap sesuatu.
- 3) Respons Terpimpin (*Guided Response*), yaitu tahap awal dalam mempelajari keterampilan yang bersifat kompleks melalui proses meniru, mencoba, dan mengembangkan respons baru.

²³ Mohamad Surya, *Psikologi...*, h. 123-124.

- 4) Mekanisme (*Mechanism*), yaitu kemampuan melakukan gerakan yang telah dipelajari secara terbiasa sehingga dapat dilakukan dengan baik, percaya diri, dan terampil. Pada tahap ini juga mulai muncul keterampilan dalam berbagai bentuk gerakan secara otomatis.
- 5) Respons Tampak yang Kompleks (*Complex Overt Response*), yaitu kemampuan melakukan gerakan motorik yang lebih terampil dan kompleks dengan koordinasi yang baik. Pada tahap ini, keterampilan seseorang terlihat lebih mahir dan terarah.
- 6) Penyesuaian (*Adaptation*), yaitu kemampuan mengembangkan keterampilan yang dimiliki sehingga dapat disesuaikan dengan berbagai situasi dan kondisi. Pada tahap ini, seseorang juga mampu memodifikasi gerakan untuk menyelesaikan suatu masalah.
- 7) Penciptaan (*Origination*), yaitu kemampuan menciptakan pola gerakan baru yang sesuai dengan situasi atau permasalahan tertentu. Pada tahap ini, seseorang telah mampu mengembangkan kreativitas dalam menghasilkan gerakan baru untuk menghadapi berbagai keadaan atau masalah yang lebih spesifik.²⁴

Menurut Nana Sudjana, ciri-ciri hasil belajar pada ranah afektif dan psikomotorik dapat dilihat dari beberapa hal berikut:

²⁴ Mohamad Surya, Psikologi..., hlm. 123-124.

a. Hasil Belajar Afektif

- 1) Kemampuan peserta didik dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru.
- 2) Perhatian peserta didik terhadap penjelasan yang diberikan oleh guru.
- 3) Sikap menghargai peserta didik terhadap guru.
- 4) Keinginan peserta didik untuk bertanya kepada guru.
- 5) Kemampuan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran lebih lanjut.
- 6) Kemauan peserta didik untuk menerapkan hasil pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 7) Sikap senang peserta didik terhadap guru dan mata pelajaran yang diajarkan.

b. Hasil Belajar Psikomotorik

- 1) Peserta didik segera masuk ke kelas saat guru datang serta duduk dengan tertib sambil mempersiapkan perlengkapan belajar.
- 2) Peserta didik mencatat materi pelajaran dengan baik dan teratur.
- 3) Peserta didik bersikap sopan, ramah, dan hormat kepada guru saat proses pembelajaran berlangsung.
- 4) Peserta didik mengangkat tangan dan bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami.
- 5) Peserta didik pergi ke perpustakaan untuk mempelajari materi lebih lanjut, meminta informasi kepada guru mengenai buku yang perlu dipelajari, atau membentuk kelompok diskusi bersama teman.

- 6) Peserta didik melakukan latihan dalam memecahkan masalah berdasarkan materi yang telah dipelajari serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 7) Peserta didik menjalin hubungan yang baik dan mau berkomunikasi dengan guru, serta meminta saran mengenai cara mempelajari mata pelajaran yang diajarkan.²⁵

Berdasarkan uraian mengenai ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, dapat dipahami bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Perubahan tersebut tidak hanya dilihat dari aspek pengetahuan, tetapi juga dari aspek sikap dan keterampilan peserta didik. Dalam proses pembelajaran, ketiga ranah tersebut saling berkaitan dan menjadi indikator untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, hasil belajar tidak hanya ditunjukkan melalui nilai yang diperoleh peserta didik, tetapi juga melalui perubahan sikap serta kemampuan peserta didik dalam menerapkan materi yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

²⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 22.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu, yang meliputi faktor biologis dan faktor psikologis. Faktor biologis berkaitan dengan kondisi fisik yang normal, fungsi anggota tubuh yang berjalan dengan baik, serta kondisi kesehatan tubuh secara keseluruhan. Keadaan fisik yang sehat dan bugar sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seseorang dalam belajar. Oleh karena itu, menjaga pola makan dan pola hidup yang baik sangat penting untuk memelihara kesehatan tubuh.²⁶

Di sisi lain, faktor psikologis mencakup aspek-aspek seperti sikap mental yang positif, tingkat kecerdasan, kemauan, bakat, daya ingat, serta kemampuan dalam berkonsentrasi. Kondisi mental yang baik dan stabil tercermin melalui sikap positif dalam menghadapi berbagai keadaan, terutama yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran. Sikap mental yang positif dalam proses pembelajaran dapat ditunjukkan melalui perilaku seperti rajin dan tekun dalam belajar, tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan atau kegagalan, tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang mengganggu proses belajar, berani mengajukan pertanyaan, memiliki inisiatif dalam belajar, serta memiliki rasa percaya diri.

Intelegensi atau tingkat kecerdasan dasar seseorang memiliki pengaruh terhadap keberhasilan belajar, namun bukan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan tersebut.

²⁶ Hakim, Belajar secara Efektif: *Panduan Menemukan Teknik Belajar, Memilih Jurusan, dan Menentukan Cita-Cita*. (Jakarta: Puspa Swara, 2000).

Kemauan merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi keberhasilan belajar seseorang. Proses pembelajaran yang dilakukan tidak akan memberikan hasil yang optimal apabila individu tidak memiliki kemauan yang kuat. Hal ini disebabkan karena kemauan berpengaruh secara langsung terhadap berbagai aspek lainnya, seperti kemampuan berkonsentrasi, perhatian, ketekunan, kemampuan menemukan metode belajar yang tepat, serta ketahanan dalam menghadapi kesulitan belajar.

Bakat memang merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung keberhasilan belajar seseorang dalam bidang tertentu. Namun demikian, bakat tidak sepenuhnya menentukan mampu atau tidaknya seseorang dalam suatu bidang, melainkan lebih berperan dalam menentukan tingkat kemampuan yang dapat dicapai dalam bidang tersebut.

Daya ingat merupakan kemampuan mental untuk menerima, menyimpan, dan mengungkapkan kembali suatu kesan. Kesan yang dimaksud adalah gambaran yang tersimpan dalam pikiran setelah seseorang melakukan pengamatan. Adapun daya konsentrasi adalah kemampuan untuk memusatkan pikiran, perasaan, kemauan, serta seluruh panca indera pada satu objek dalam suatu aktivitas tertentu, disertai dengan upaya untuk mengabaikan hal-hal lain yang tidak berkaitan dengan aktivitas tersebut.

Kemudia Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu. Faktor ini meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, serta faktor waktu.

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam perkembangan pendidikan seseorang, sekaligus menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan belajar. Hubungan yang harmonis antaranggota keluarga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar. Selain itu, kondisi ekonomi keluarga, ketersediaan sarana dan prasarana belajar, suasana rumah yang kondusif, serta perhatian orang tua juga turut memengaruhi keberhasilan belajar peserta didik.

Lingkungan sekolah juga memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan belajar. Penerapan tata tertib dan disiplin yang konsisten dan berkelanjutan akan sangat memengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik. Disiplin tersebut perlu diterapkan secara menyeluruh agar seluruh komponen di sekolah dapat berjalan dengan baik.

Selanjutnya, lingkungan masyarakat dapat memberikan pengaruh yang bersifat mendukung maupun menghambat keberhasilan belajar. Lingkungan yang mendukung, misalnya adanya lembaga pendidikan nonformal seperti kursus, bimbingan belajar, dan les tambahan. Sebaliknya, lingkungan yang kurang mendukung, seperti tempat hiburan yang lebih menekankan kesenangan semata, dapat menjadi penghambat dalam keberhasilan belajar peserta didik.

C. Pembelajaran Fiqih

4. Pengertian Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran merupakan suatu proses yang berlangsung dalam kegiatan belajar mengajar. Sebelum membahas lebih lanjut mengenai pengertian pembelajaran fiqih, penulis terlebih dahulu akan menguraikan pengertian pembelajaran secara umum²⁷

Secara bahasa, kata *pembelajaran* berasal dari imbuhan pe- dan -an yang mengandung makna sebagai proses atau cara untuk menjadikan seseorang belajar. Adapun secara istilah, pembelajaran merupakan suatu proses perubahan pada diri individu yang bersifat relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan, yang melibatkan proses kognitif.²⁸

Menurut Moh. Uzer Usman, pembelajaran merupakan suatu proses yang melibatkan serangkaian aktivitas antara guru dan peserta didik yang berlangsung secara timbal balik dalam suasana edukatif, dengan tujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Interaksi dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal yang berasal dari dalam diri individu maupun faktor eksternal yang berasal dari lingkungan peserta didik. Oleh karena itu, pendidik perlu memahami faktor-faktor tersebut agar dapat memberikan dukungan berupa motivasi dan

²⁷ Suharso dan Ana Retnonngsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang:Widiya Karya, 2009), h. 21

²⁸ Muhibbin syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h.92

dorongan semangat kepada peserta didik, sehingga mereka tetap memiliki semangat belajar meskipun menghadapi hambatan dari luar yang dapat mengganggu proses pembelajaran.

Kata *fiqih* berasal dari kata *fuqaha* yang berarti “memahami”.²⁹ Secara istilah, *fiqih* merupakan hasil ijtihad atau upaya para ulama dalam menerapkan syariat Islam sesuai dengan kebutuhan masyarakat.³⁰

Fiqih merupakan ilmu yang membahas hukum-hukum syar’iyyah yang berkaitan dengan berbagai tindakan manusia, baik dalam bentuk ucapan maupun perbuatan. Oleh karena itu, pembelajaran *fiqih* dapat dipahami sebagai proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik, meningkatkan kemampuan berpikir mereka, serta menguatkan pemahaman yang diperoleh melalui pengalaman belajar yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Hal ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran kontekstual, yang menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah diingat oleh peserta didik dalam jangka waktu yang lama.

²⁹ Mahmud Yunus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Hidayat Agung,1990), h. 321

³⁰ Tengku Muhammad Hasbi Ash Shiddiieqy, *Falsafah Hukum Islam*, (Semarang:Pustaka Rizki Putra,2001), h.29

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran fiqih merupakan proses interaksi antara guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk memahami dan menguasai hukum-hukum syar'iyyah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, baik dalam bentuk ucapan maupun perbuatan. Proses ini tidak hanya menekankan pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir peserta didik melalui pengalaman belajar dan interaksi dengan lingkungan. Selain itu, pembelajaran fiqih dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, sehingga diperlukan peran aktif pendidik dalam memberikan motivasi dan dukungan agar pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata, pembelajaran fiqih menjadi lebih bermakna dan dapat dipahami serta diingat oleh peserta didik dalam jangka waktu yang lebih lama.

5. Tujuan Pembelajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu bagian dari pendidikan Agama Islam yang mempelajari fiqih ibadah, khususnya terkait pengenalan dan pemahaman tata cara pelaksanaan rukun Islam serta pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembelajaran fiqih juga mencakup fiqih muamalah, yang meliputi pengenalan dan pemahaman dasar kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembelajaran fiqih juga mencakup fiqih muamalah, yang meliputi pengenalan dan pemahaman dasar mengenai ketentuan makanan dan pemahaman dasar mengenai

makanan dan minuman halal dan haram, khitan, aqiqah, kurban, serta tata cara jual beli dan pinjam meminjam.

Melalui mata pelajaran fiqih, peserta didik diharapkan memperoleh motivasi untuk mempraktikkan dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud keseimbangan hubungan antara manusia dengan Allah Swt., dengan dirinya sendiri, dengan sesama makhluk hidup, serta dengan lingkungan sekitarnya.

Mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar mampu:

- a. Mengetahui dan memahami tata cara pelaksanaan hukum Islam, baik yang berkaitan dengan aspek ibadah maupun muamalah, sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- b. Melaksanakan serta mengamalkan ketentuan hukum Islam secara baik dan benar sebagai wujud ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam, baik dalam hubungan manusia dengan Allah Swt., dengan diri sendiri, dengan sesama manusia, dengan makhluk lainnya, maupun dengan lingkungan sekitar.³¹

Pengetahuan dan pemahaman terhadap materi pembelajaran fiqih diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan sosial. Pengalaman belajar yang memiliki peserta didik juga diharapkan mampu menumbuhkan sikap taat dalam menjalankan hukum islam , serta membentuk rasa tanggung jawab dan kedisiplinan yang tinggi, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

³¹ Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Sd Islam Riyadhul Jannah Depok”. Volume 2 Nomor 3 (2023), h.119
<https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/download/393/379/793>

Dengan demikian, pemahaman dan pengalaman yang dimiliki peserta didik senantiasa berlandaskan pada ajaran dan hukum Islam untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

6. Ruang Lingkup Fiqih

Ruang lingkup pembelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah meliputi keserasian, keselarasan, dan kesinambungan dalam berbagai aspek kehidupan, yaitu:

- a. Hubungan manusia dengan Allah Swt. sebagai bentuk penghambaan melalui pelaksanaan ibadah.
- b. Hubungan manusia dengan sesama manusia dalam kehidupan sosial yang dilandasi nilai-nilai Islam.
- c. Hubungan manusia dengan alam semesta dan lingkungan sebagai wujud tanggung jawab dalam menjaga dan memelihara ciptaan Allah Swt.

Adapun ruang lingkup materi mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah berfokus pada beberapa aspek, yaitu:

- a. Fiqih ibadah, yang mencakup pengenalan dan pemahaman mengenai tata cara pelaksanaan rukun Islam secara benar, seperti tata cara bersuci (thaharah), salat, puasa, zakat, serta haji bagi yang mampu.
- b. Fiqih muamalah, yang meliputi pengenalan dan pemahaman tentang ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

7. Materi Wudhu

Wudhu adalah membasuh sebagian anggota badan dengan syarat dan rukun tertentu yang dilakukan setiap akan mengerjakan ibadah yang mengharuskan untuk berwudhu terlebih dahulu.

Perintah wajib melaksanakan wudhu ditetapkan bersamaan dengan diwajibkannya salat lima waktu, yaitu sekitar satu setengah tahun sebelum Hijriah. Hal ini dijelaskan dalam firman Allah SWT pada Surah Al-Maidah ayat 6 sebagai berikut:

وَالَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan salat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki"*

Dalam sebuah hadis, Rasulullah saw. bersabda:

لَا يَقْبَلُ اللَّهُ صَلَاةَ أَحَدِكُمْ إِذَا أَخَذَ حَتَّى يَتَوَضَّأَ

Artinya: *"Allah tidak menerima salat seseorang di antara kalian apabila ia berhadhas hingga ia berwudhu."* (HR. Bukhari dan Muslim).

Hadis tersebut menunjukkan bahwa wudhu merupakan syarat sah salat sehingga setiap muslim yang berhadhas wajib berwudhu sebelum salat.

Dalam buku karya H. Sulaiman Rasyid dijelaskan bahwa syarat-syarat wudhu meliputi beragama Islam, mumayiz, tidak berhadas besar, menggunakan air yang suci dan menyucikan, serta tidak terdapat sesuatu yang menghalangi air sampai ke kulit, seperti getah atau benda lain yang menempel pada anggota wudhu.³²

Adapun rukun wudhu terdiri dari enam perkara, yaitu niat, membasuh muka, membasuh kedua tangan sampai siku, menyapu sebagian kepala, membasuh kedua kaki sampai mata kaki, dan tertib. Niat sendiri merupakan kehendak atau kesengajaan dalam melakukan suatu pekerjaan karena tunduk dan patuh kepada hukum Allah SWT.³³ Adapun sunah wudhu meliputi membaca basmalah pada permulaan wudhu, membasuh kedua telapak tangan sampai pergelangan tangan, berkumur-kumur, memasukkan air ke hidung, serta menyapu seluruh kepala.

Sementara itu, hal-hal yang membatalkan wudhu antara lain keluarnya sesuatu dari dua jalan, baik berupa benda maupun angin, hilang akal, bersentuhan kulit antara laki-laki dan perempuan, serta menyentuh kemaluan atau dubur dengan telapak tangan, baik milik sendiri maupun orang lain.³⁴

³² Sulaiman Rasyid *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009). h.24

³³ Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam*...hlm.24-25.

³⁴ Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam*...hlm.30-33.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan dan Jenis Penelitian

Setiap penelitian memerlukan model penelitian dan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang berfokus pada upaya pemecahan masalah dalam pembelajaran melalui tindakan tertentu, dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran, baik dari segi proses maupun hasil belajar peserta didik. Jenis penelitian ini dipilih karena dianggap mampu memberikan solusi terhadap permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan, penelitian ini menerapkan model penelitian tindakan dari Kurt Lewin karena model ini memiliki tahapan yang sistematis dan mudah diterapkan dalam proses pembelajaran. Model penelitian tindakan Kurt Lewin terdiri dari beberapa tahap, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Melalui tahapan tersebut, peneliti dapat mengetahui kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran dan melakukan perbaikan pada siklus berikutnya sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih baik. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah proses menyelesaikan masalah masalah yang timbul di dalam pembelajaran dengan melakukan tindakan yang nyata dan terencana, kemudian menganalisis hasil dari tindakan tersebut.

Meningkatkan kualitas pembelajaran adalah salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional dalam melaksanakan PTK harus didukung oleh kondisi guru atau pemimpin sekolah yang kondusif, artinya perlu dukungan dari berbagai pihak agar penelitian tindakan kelas ini dapat berhasil.¹

Tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam mengelola pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan refleksi, yaitu dengan melihat dan memahami kondisi yang terjadi di dalam kelas agar dapat menemukan solusi yang tepat terhadap permasalahan pembelajaran.

Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas adalah masalah yang dilakukan dengan mengkaji masalah-masalah yang dihadapi guru didalam kelas dan dilakukan tindakan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Adapun karakteristik PTK yang perlu dipahami oleh guru dan mahasiswa program studi kependidikan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dirancang dan dilakukan oleh guru untuk mengatasi masalah yang terjadi di dalam kelas.
2. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan tindakan tertentu untuk memperbaiki proses pembelajaran.
3. Penelitian tindakan kelas bersifat evaluatif dan reflektif, yaitu untuk memahami permasalahan serta melihat dampak dari tindakan yang dilakukan.

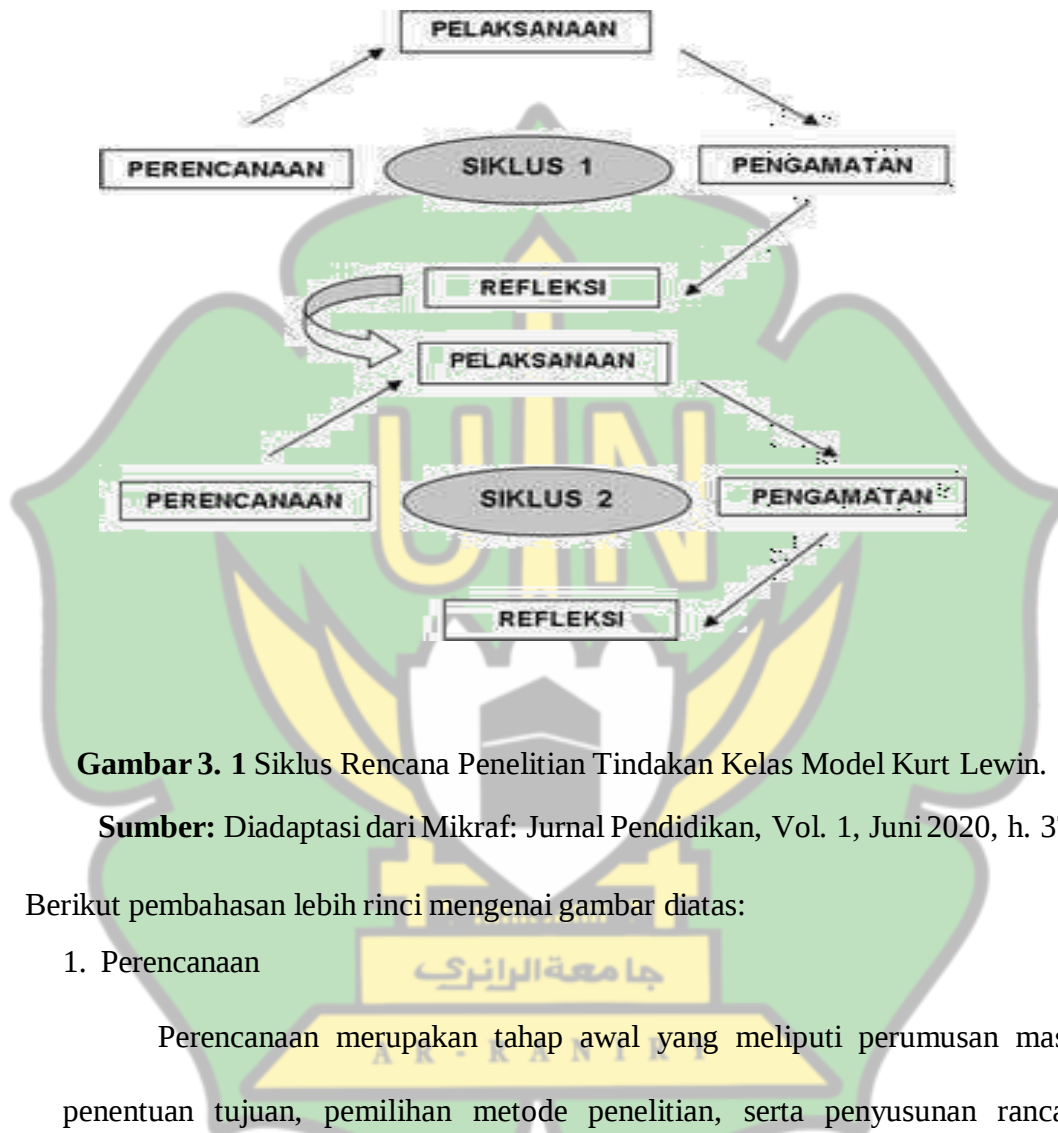
¹Gina Rosarina , Ali Sudin, Atep Sujana, *"Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Perubahan Wujud Benda"*, (Sumedang: Jurnal Pena Ilmiah, 2016) Vol. 1, No. 1, h. 18. <https://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/view/3043>

4. Penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja guru, khususnya dalam kegiatan belajar mengajar.
5. Pelaksanaannya bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kondisi yang dihadapi guru di kelas.
6. Hasil penelitian tindakan kelas tidak dapat digeneralisasikan karena hanya berlaku sesuai dengan kondisi kelas yang diteliti.
7. Penelitian tindakan kelas dapat dilakukan secara individu oleh guru maupun secara kolaboratif dengan guru lain.
8. Penelitian tindakan kelas bersifat tidak formal, karena seluruh prosesnya mulai dari perencanaan, pelaksanaan, refleksi, hingga penyusunan laporan dilakukan atas inisiatif guru.²

Dengan dilakukannya penelitian tindakan kelas diharapkan partisipasi guru dan siswa dalam proses pembelajaran diharapkan dapat meningkat, demikian pula mutu pendidikan. Proses penelitian tindakan kelas terdiri dari beberapa tahapan yang harus dilakukan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Seluruh tahapan tersebut disebut sebagai satu siklus. Apabila satu siklus telah dilaksanakan namun hasil yang diperoleh belum sesuai dengan harapan, maka penelitian akan dilanjutkan ke siklus berikutnya. Proses ini terus dilakukan hingga mencapai hasil yang diinginkan.

²Husna, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Harapan Cerdas, 2019). h.123.

Adapun prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. 1 Siklus Rencana Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin.

Sumber: Diadaptasi dari Mikraf: Jurnal Pendidikan, Vol. 1, Juni 2020, h. 37.

Berikut pembahasan lebih rinci mengenai gambar diatas:

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap awal yang meliputi perumusan masalah, penentuan tujuan, pemilihan metode penelitian, serta penyusunan rancangan tindakan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan beberapa persiapan sebelum pelaksanaan pembelajaran, yaitu menyiapkan materi yang akan diajarkan, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, menyusun alat evaluasi berupa tes, membuat lembar observasi untuk guru dan peserta didik, serta menyiapkan lembar kerja peserta didik.

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini, proses pembelajaran dilaksanakan. Peneliti menyampaikan materi serta menerapkan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran fiqih sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan bantuan seorang observer untuk memperoleh data yang lebih akurat selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan pengamatan difokuskan pada cara mengajar serta jalannya proses pembelajaran. Tujuan dari pengamatan ini adalah untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang terjadi selama pembelajaran. Selain itu, evaluasi dilakukan setelah kegiatan pembelajaran selesai.

4. Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti mengumpulkan seluruh catatan dan data yang diperoleh selama proses pembelajaran untuk kemudian dianalisis. Hasil analisis tersebut selanjutnya didiskusikan dengan kolaborator, yaitu guru pengajar, guna menentukan apakah perlu dilakukan perbaikan pada perencanaan di siklus berikutnya. Apabila kompetensi kognitif peserta didik belum menunjukkan peningkatan, maka tindakan akan dilanjutkan ke siklus selanjutnya. Namun, jika keaktifan, kompetensi kognitif, dan hasil belajar peserta didik telah meningkat, maka siklus dapat dihentikan.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIN 10 Bener Meriah, bertepatan di desa Dusun Ayu Telas, Desa Jungke, Kecamatan Permata, Kabupaten Bener Meriah. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V di MIN 10 Bener Meriah. Jumlah siswa dalam penelitian ini adalah 19 siswa yang terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang diperlukan dan dipergunakan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dari penelitian ini terdiri dari perangkat pembelajaran (RPP dan LKPD) dan instrumen pengumpulan data, Berikut ini beberapa instrumen yang peneliti gunakan dalam penelitian

1. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan alat pengamatan yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana tindakan yang dilakukan telah mencapai tujuan. Lembar ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan proses pembelajaran selama penelitian berlangsung. Adapun lembar observasi terdiri dari:

- a. Lembar observasi aktivitas guru. Lembar observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.
- b. Lembar observasi peserta didik. Lembar observasi peserta didik digunakan untuk mengamati aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning*.

2. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui Tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran setelah diterapkannya model *Discovery Learning*. Tes diberikan kepada peserta didik pada akhir setiap siklus pembelajaran.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap yang sangat penting dalam suatu penelitian. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti atau pengamat. Kegiatan ini bertujuan untuk mengamati aktivitas peserta didik dan guru selama proses pembelajaran berlangsung.³ Observasi dilakukan kepada peserta didik kelas V MIN 10 Bener Meriah.

2. Tes

Tes merupakan instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik pada aspek kognitif, khususnya dalam tingkat penguasaan materi pembelajaran⁴ Tes dalam penelitian ini terdiri dari tes awal (pree-test) dan tes akhir (post-test).

³ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm 19.

⁴ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), h. 9.

a. Tes awal (pree – test)

Tes awal adalah tes yang diberikan kepada siswa sebelum diberikannya perlakuan tes awal terdiri dari 10 soal pilihan ganda yang bertujuan untuk melihat kemampuan siswa dan sebagai pembanding dari tes terakhir.

b. Tes terakhir (post – test)

Tes akhir adalah tes yang diberikan setelah perlakuan selesai. Tujuan dari tes ini untuk melihat hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan terhadap siswa yang diambil sampel dalam penelitian ini.

3. Angket

Angket adalah sejumlah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden dengan menggunakan skala likert tanggapan yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).⁵ Angket dalam penelitian ini berupa angket respon siswa terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan. Tujuan dari angket respon siswa ini yaitu untuk melihat keefektifan dari proses pembelajaran terhadap perlakuan yang diberikan peneliti saat melaksanakan proses belajar mengajar.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data yang berkaitan dengan peristiwa yang telah terjadi dan dapat berupa tulisan, rekaman lisan, maupun karya lainnya. Data

⁵ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm 19.

dokumentasi biasanya mudah diakses sehingga dapat membantu peneliti dalam memperoleh informasi atau data terdahulu yang relevan dengan penelitian.⁶ Melalui dokumentasi peneliti mendapatkan data-data mengenai MIN 10 Bener Meriah Teknik Analisis Data. Setelah seluruh kegiatan penelitian selesai dilaksanakan, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap seluruh data yang telah diperoleh selama penelitian. Analisis data bertujuan untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

5. Analisis Lembar Observasi Aktivitas Guru

Data aktivitas guru diperoleh melalui lembar observasi yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung. Data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus persentase, yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Persentase

F: Skor Yang Diperoleh

N: Jumlah Skor Maksimum

Tabel 3. 1 Kriteria penilaian hasil observasi guru.

No	Persentase	Kategori Penilaian
1	0% - 50%	Kurang Baik
2	51% - 70%	Cukup Baik
3	71% - 85%	Baik
4	86% - 100%	Sangat Baik

⁶ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), h. 9

6. Analisis Lembar Observasi Peserta Didik

Data aktivitas peserta didik diperoleh dari lembar pengamatan yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung. Data ini dianalisis dengan penggunaan rumus persentase, yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Persentase

F: Skor Yang Diperoleh

N: Jumlah Skor Maksimum⁷

Tabel 3. 2 Kriteria penilaian hasil observasi peserta didik⁸

No	Presentase	Kategori Penilaian
1	0% - 50%	Kurang Baik
2	51% - 70%	Cukup Baik
3	71% - 85%	Baik
4	86% - 100%	Sangat Baik

7. Analisis Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil tes peserta didik digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan mereka dalam memahami materi pembelajaran. Peserta didik dinyatakan berhasil apabila nilai yang diperoleh telah melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan.

⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2018, h. 43.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Askara, 2018, h. 245.

Ada dua kriteria ketuntasan belajar menurut Julian dkk, yaitu ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal. Peserta didik dikatakan tuntas belajar secara individu jika mampu mencapai nilai KKM, yaitu 75. Sedangkan hasil belajar peserta didik dikatakan tuntas secara klasikal jika jumlah peserta didik yang mampu menguasai materi dan tuntas mencapai 75%.⁹

Standar ketuntasan dalam penelitian ini mengikuti ketentuan yang berlaku di sekolah, yaitu Kriteria Ketuntasan Minimal sebesar 75 untuk setiap peserta didik. Artinya, peserta didik dinyatakan tuntas jika nilai yang diperoleh mencapai atau melebihi 75.

Sedangkan ketuntasan secara klasikal tercapai apabila minimal 80% peserta didik dalam satu kelas telah mencapai nilai tersebut. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, data dianalisis menggunakan rumus persentase sebagai berikut:¹⁰

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%^{56}$$

⁹ Julian Octavianus, dkk., “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Penerapan Elektronika di kelas XI Teknik Audio Video SMK Negeri 2 Kupang”. *Jurnal Spektro*, Vol. 04, No. 1, h. 19.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Askara, 2018, h. 250.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di MIN 10 Bener Meriah pada kelas V. Lokasi MIN 10 Bener Meriah terletak pada Desa Darul Aman, Kecamatan Permata, Kabupaten Bener Meriah.

Penelitian ini diawali dengan menemui Kepala Sekolah MIN 10 Bener Meriah, yaitu Ibu Saunah, S.Pd.I., untuk meminta izin pelaksanaan penelitian serta menyerahkan surat pengantar dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry pada tanggal 01 September 2025. Selanjutnya, penelitian dilaksanakan mulai tanggal 03 September 2025 hingga seluruh data yang diperlukan oleh peneliti berhasil dikumpulkan. Adapun data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Visi dan Misi

Visi “Mewujudkan madrasah yang unggul dalam mencetak generasi yang berakhlak mulia, cerdas, dan memiliki daya saing dalam mutu Pendidikan di Kabupaten Bener Meriah.”. Sedangkan Misi MIN 10 Bener Meriah Adalah sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan Pendidikan yang berorientasi pada pencapaian prestasi akademik dan non-akademik yang berdampak langsung pada Masyarakat.
- b. Memperkuat nilai-nilai agama sebaagai pondasi utama dalam perilaku sehari-hari di lingkungan sekolah.

- c. Menjalankan manajemen Madrasah secara transparan dan akuntabel guna meningkatkan kepercayaan Masyarakat terhadap institusi.
- d. Mengimplementasikan hasil pelatihan dan penguatan tugas fungsi untuk membawa perubahan nyata dalam mutu pembelajaran di Tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

2. Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, kelengkapan sarana dapat meningkatkan hasil belajar yang diinginkan. Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi di MIN 10 Bener Meriah.

Tabel 4. 1 Sarana dan Prasarana MIN 10 Bener Meriah

Sumber: Tata Usaha MIN 10 Bener Meriah (2025)

No	Nama Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang wakil Kepala sekolah	1	Baik
3	Kantor Guru	1	Baik
4	Ruang Kelas	6	Baik
5	Ruang perpustakaan	1	Baik
6	Komputer	2	Baik
7	Lapangan	1	Baik
8	Kamar Mandi Peserta Didik	1	Baik
9	Kamar Mandi Guru	1	Baik
10	Kantin	1	Baik
11	Ruang Tata Usaha	1	Baik

B. Penerapan Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Pada Siswa Kelas V Min 10 Bener Meriah

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 10 Bener Meriah pada tanggal 03 September 2025. Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada kepala sekolah dengan membawa surat permohonan penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Sebelum proses pembelajaran fiqih dengan menggunakan model *Discovery Learning* dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu menyusun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Instrumen tersebut meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar soal tes, lembar observasi guru, serta lembar aktivitas peserta didik.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dalam penelitian ini, guru mata pelajaran fiqih berperan sebagai pengamat selama kegiatan observasi, sedangkan peneliti bertindak sebagai pelaksana pembelajaran di dalam kelas. Sebelum melaksanakan siklus I, peneliti terlebih dahulu memberikan pre-test kepada peserta didik kelas V MIN 10 Bener Meriah untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik pada materi wudhu. Hasil pre-test tersebut digunakan sebagai data awal penelitian sebelum dilaksanakan tindakan pada siklus I. Setiap akhir siklus diadakan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar peserta didik terhadap materi yang diajarkan

Tabel 4. 2 Hasil Pre-Test Peserta Didik Kelas V Sebelum Tindakan

No	Nama Peserta Didik	Nilai <i>Pre-Test</i>	
		Nilai	Keterangan
1	Ardi	40	Belum Tuntas
2	Altaf A.	30	Belum Tuntas
3	Alhafis	40	Belum Tuntas
4	Assifa	40	Belum Tuntas
5	Amira S.	80	Tuntas
6	Balqis	80	Tuntas
7	Bima Taqwa	40	Belum Tuntas
8	Hafizaturrahmah	60	Belum Tuntas
9	Hasbi Hanif	40	Belum Tuntas
10	Jailul N	40	Belum Tuntas
11	Khalya M.	20	Belum Tuntas
12	M. Fatir Z	40	Belum Tuntas
13	Nazela Ilma	100	Tuntas
14	Naila Sari	80	Tuntas
15	Najli A.	60	Belum Tuntas
16	Ryvan M.	30	Belum Tuntas
17	Rahmad D.	80	Tuntas
18	Salfina	100	Tuntas
19	Saqila	60	Belum Tuntas
Jumlah		1.060	
Rata-Rata		55,78%	

Dari tabel 4.2 di atas, dapat dilihat banyaknya siswa yang tuntas materi wudhu' sebanyak 6 siswa atau 31,58 % sedangkan yang belum tuntas adalah 13 siswa atau 68,42%.

1. Pembelajaran Siklus 1

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 19 November 2025 di MIN 10 Bener Meriah. Kegiatan pada pelaksanaan tindakan siklus I ini meliputi empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun pelaksanaan kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada tahap awal perencanaan, peneliti mempersiapkan berbagai keperluan serta langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian. Pada tahap ini, peneliti juga menyusun dan menyiapkan berbagai instrumen penelitian, yaitu:

- 1) Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam proses pembelajaran.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang diajarkan, yaitu materi wudhu
- 3) Menyiapkan lembar kerja peserta didik.
- 4) Menyusun soal tes akhir tindakan (post-test).

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, tindakan yang dilakukan adalah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah dalam penerapan model *Discovery Learning*. Kegiatan pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Seluruh tahapan tersebut disusun berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 1 yang telah dibuat (terlampir).

Pada tahap pendahuluan, kegiatan pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam dan berdoa. Selanjutnya, guru mengondisikan kelas, melakukan absensi peserta didik, serta menyampaikan tema pembelajaran. Guru juga mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari peserta didik agar pembelajaran lebih bermakna. Selain itu, guru menjelaskan tujuan pembelajaran serta kompetensi yang diharapkan dengan menerapkan langkah-langkah model *Discovery Learning* dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya adalah kegiatan inti, yang terdiri atas enam tahapan. Tahap pertama yaitu *stimulation* (pemberian rangsangan). Pada tahap ini, peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 5–6 orang, kemudian guru membagikan lembar kerja peserta didik kepada setiap kelompok. Melalui lembar kerja tersebut, guru menyajikan suatu permasalahan untuk menarik perhatian peserta didik.

Tahap kedua yaitu *problem statement* (identifikasi atau pernyataan masalah). Pada tahap ini, peserta didik mengamati dan membaca permasalahan yang terdapat dalam lembar kerja. Selanjutnya, guru mendorong peserta didik untuk mengajukan pertanyaan berdasarkan masalah yang diberikan.

Tahap berikutnya adalah tahap ketiga, yaitu *data collection* (pengumpulan data). Pada tahap ini, peserta didik berdiskusi bersama anggota kelompok untuk mengumpulkan informasi terkait permasalahan yang diberikan. Melalui kegiatan ini, peserta didik didorong untuk mencari dan mencatat informasi yang relevan, khususnya mengenai apa yang telah diketahui dan apa yang menjadi pertanyaan dari permasalahan

yang terdapat dalam lembar kerja peserta didik. Selanjutnya, tahap keempat yaitu *data processing* (pengolahan data). Pada tahap ini, peserta didik secara berkelompok mendiskusikan data yang telah diperoleh, kemudian mengolah dan menafsirkan data tersebut untuk menemukan solusi dari permasalahan yang disajikan dalam lembar kerja peserta didik.

Tahap kelima dalam kegiatan inti adalah *verification* (pembuktian). Pada tahap ini, perwakilan dari setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dengan membacakannya di depan kelas. Selanjutnya, guru dan peserta didik lainnya memberikan tanggapan, masukan, atau koreksi terhadap hasil yang disampaikan. Tahap terakhir yaitu tahap keenam adalah *generalization* (menarik kesimpulan). Pada tahap ini, peserta didik bersama guru merangkum materi pembelajaran, yaitu tentang wudhu, sehingga peserta didik dapat memahami konsep secara menyeluruh.

Pada tahap penutup, guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Selanjutnya, guru memberikan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung, menyampaikan pesan-pesan moral kepada peserta didik, serta menutup kegiatan pembelajaran dengan salam.

c. Pengamatan (Observasi)

Pada siklus I, observasi dilakukan menggunakan lembar aktivitas guru dan peserta didik yang diisi oleh pengamat, yaitu Bapak Abrar selaku guru mata pelajaran Fiqih. Adapun hasil observasi yang diperoleh pada siklus I disajikan pada tabel berikut.

1) Aktivitas Guru

Tabel: hasil pengamatan guru dalam proses pembelajaran *model Discovery Learning* pada siklus I

Tabel 4. 3 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Dalam Proses Pembelajaran
Model Discovery Learning Pada Siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
A	Tahap Pendahuluan				
1	Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, bertegur sapa, dan meminta salah satu peserta didik memimpin doa.				✓
2	Guru melakukan absensi kehadiran peserta didik dan mengkondisikan kelas agar tertip dan rapi.				✓
3	Guru memberikan apersepsi kepada peserta didik.			✓	
4	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang akan dicapai.			✓	
5	Guru menjelaskan mengenai teknik penilaian.				✓
6	Guru mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan sebelumnya			✓	

No	Aspek Yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
B	Kegiatan Inti				
7	Guru menjelaskan kepada peserta didik mengenai langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan model <i>Discovery Learning</i> .				✓

8	Guru memberikan orientasi mengenai materi pembelajaran tentang wudhu kepada peserta didik.			✓	
9	Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok yang masing-masing terdiri dari 5–6 orang.				✓
10	Guru membagikan LKPD pada setiap kelompok.				✓
11	Guru memberikan sebuah permasalahan yang ada di LKPD agar menarik perhatian peserta didik dan timbul rasa ingin tahu untuk menyelesaikan masalah.			✓	
12	Guru memancing peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dari masalah.			✓	
13	Guru berkeliling untuk mengamati aktivitas kerja kelompok peserta didik serta memberikan bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas.				✓
14	Guru membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk memulai diskusi kelas dengan memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja mereka, sementara kelompok lain memberikan tanggapan.			✓	
15	Guru memberikan penilaian terhadap hasil kerja kelompok peserta didik.			✓	
16	Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguat terhadap hasil diskusi tersebut.				✓

No	Aspek Yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
C	Tahap Penutup				
17	Guru membimbing peserta didik untuk merumuskan kesimpulan dari materi pembelajaran.			✓	
18	Guru memberikan tes kepada peserta didik untuk mengetahui hasil belajar mereka.				✓
19	Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.				✓
20	Guru menyampaikan pesan moral kepada peserta didik.			✓	
21	Guru membimbing peserta didik untuk membaca doa penutup majelis, kemudian menutup pembelajaran dengan salam dan berjabat tangan.				✓
Jumlah Skor Yang di Peroleh		74			
Jumlah Skor Maksimal		84			
Persentase		88,09%			

Rumus mencari persentase aktivitas guru

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$74$$

$$\text{Nilai} = \frac{74}{84} \times 100\%$$

$$= 88,09\%$$

Kriteria Penilaian Aktivitas Guru	Keterangan
0% - 50% = Kurang Baik	1 = Kurang Baik
51% - 70% = Cukup Baik	2 = Cukup Baik
71% - 85% = Baik	3 = Baik
86% - 100% = Sangat Baik	4 = Baik Sekali

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I, dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* termasuk dalam kategori baik, dengan persentase nilai sebesar 88,09%.

2) Aktivitas Peserta Didik

Tabel 4. 4 Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Model *Discovery Learning* Pada Siklus I

(Sumber hasil penelitian di MIN 10 Bener Meriah, 2025)

No	Aspek Yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
A	Tahap Pendahuluan				
1	Peserta didik menjawab salam, membalas sapaan guru, dan berdoa bersama				✓
2	Peserta didik mendengarkan absensi kehadiran dan bersiap untuk belajar.				✓
3	Peserta didik mendengarkan dan memperhatikan apersepsi dari guru.			✓	

4	Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang akan dicapai.			✓	
5	Peserta didik mendengarkan penjelasan guru mengenai teknik penilaian.				✓
6	Peserta didik mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru.				✓
No	Aspek Yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
B	Kegiatan Inti				
7	Peserta didik mendengarkan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan.				✓
8	Peserta didik mendengarkan penjelasan awal tentang materi pembelajaran wudhu.			✓	
9	Peserta didik membentuk kelompok diskusi yang terdiri dari 5–6 orang				✓
10	Peserta didik mengamati dan membaca permasalahan yang ada di LKPD yang diberikan guru.			✓	
11	Peserta didik berdiskusi dengan anggota kelompok untuk mengumpulkan informasi terkait permasalahan tersebut.			✓	
12	Peserta didik menuliskan informasi mengenai hal-hal yang telah diketahui dari permasalahan dalam lembar kerja peserta didik.			✓	
13	Peserta didik bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas kelompok.				✓
14	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas, kemudian kelompok lain memberikan tanggapan.				✓

15	Peserta didik mendengarkan evaluasi terhadap hasil kerja kelompok.			✓	
16	Peserta didik mendengarkan penjelasan tambahan dan penguatan dari guru terkait materi wudhu.			✓	
No	Aspek Yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
C	Tahap Penutup				
17	Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran.			✓	
18	Peserta didik mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.				✓
19	Peserta didik mendengarkan penjelasan singkat dari guru tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.				✓
20	Peserta didik mendengarkan pesan moral yang disampaikan oleh guru.				✓
21	Peserta didik berdoa di akhir pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan salam dan berjabat tangan.				✓
Jumlah Skor Yang di Peroleh		63			
Jumlah Skor Maksimal		84			
Persentase		75%			

Rumus mencari persentase aktivitas peserta didik.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$63$$

$$\text{Nilai} = \frac{63}{84} \times 100\%$$

$$= 75\%$$

Tabel 4. 5 Kriteria Penilaian Aktivitas Guru dan Peserta Didik

Kriteria Penilaian Aktivitas Guru	Keterangan
0% - 50% = Kurang Baik	1 = Kurang Baik
51% - 70% = Cukup Baik	2 = Cukup Baik
71% - 85% = Baik	3 = Baik
86% - 100% = Sangat Baik	4 = Baik Sekali

Berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I, dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* termasuk dalam kategori baik, dengan persentase nilai sebesar 75%.

3) Hasil belajar peserta didik (*post test*)

Setelah proses pembelajaran pada siklus I selesai, peneliti memberikan tes berupa 10 soal pilihan ganda untuk mengetahui hasil *post-test* peserta didik. Kriteria ketuntasan minimal yang digunakan adalah 75 sesuai dengan ketentuan yang berlaku di sekolah.

Hasil *post test* pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4. 6 Hasil Post-Test Peserta Didik Pada Siklus I
Sumber: Data Primer Penelitian (Post-Test Siklus I, 2025)

No	Nama Peserta Didik	Jenis Tes		Keterangan
		Skor/Nilai	KKM	
1	Ardi	70	75	Tidak Lulus
2	Altaf A.	80	75	Lulus
3	Alhafis	60	75	Tidak Lulus
4	Assifa	90	75	Lulus
5	Amira S.	70	75	Tidak Lulus
6	Balqis	60	75	Tidak Lulus
7	Bima Taqwa	70	75	Tidak Lulus
8	Hafizaturrahmah	70	75	Tidak Lulus
9	Hasbi Hanif	80	75	Lulus
10	Jailul N.	80	75	Lulus
11	Khalya M.	80	75	Lulus
12	M. Fatir Z	80	75	Lulus
13	Nazela Ilma	70	75	Tidak Lulus
14	Naila Sari	60	75	Tidak Lulus
15	Najli A.	70	75	Tidak Lulus
16	Rayyan M.	80	75	Lulus
17	Rahmad D.	70	75	Tidak Lulus
18	Salfina	60	75	Tidak Lulus
19	Saqila	50	75	Tidak Lulus

Tabel 4. 7 Distribusi Ketuntasan Belajar Peserta Didik Pada Siklus I

No	Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	7	37%
2	Tidak Tuntas	12	63%
	Jumlah	19	100%

Menghitung persentase peserta didik tuntas dan tidak tuntas:

$$\text{Nilai KKM} = \frac{\text{Jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{Jumlah peserta didik keseluruhan}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai KKM} &= \frac{7}{19} \times 100\% \\ &= 36\%\end{aligned}$$

$$\text{Nilai KKM} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tidak tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai KKM} &= \frac{12}{19} \times 100\% \\ &= 63\%\end{aligned}$$

Dari hasil data diatas dapat diperoleh pada siklus I yang mencapai ketuntasan belajar 36% atau 7 peserta didik dan yang tidak mencapai ketuntasan sebanyak 63% atau 12 peserta didik.

d. Refleksi

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model *Discovery Learning*, hasil yang diperoleh pada siklus I belum optimal. Hal ini disebabkan karena masih terdapat kekurangan dalam pengelolaan pembelajaran yang perlu diperbaiki. Peneliti perlu

lebih mendorong peserta didik agar lebih termotivasi dan aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, masih terdapat peserta didik yang kurang serius sehingga mengganggu jalannya pembelajaran. Hasil tes juga menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang belum mencapai ketuntasan. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan pada pertemuan berikutnya. Karena hasil yang diharapkan belum tercapai, maka penelitian dilanjutkan ke siklus II.

2. Pembelajaran Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 26 November 2025 di MIN 10 Bener Meriah. Pada siklus ini, materi yang diajarkan merupakan lanjutan tentang wudhu.

a. Perencanaan

Pada tahap awal perencanaan, peneliti menyiapkan berbagai keperluan serta langkah-langkah yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian. Adapun instrumen yang di persiapkan meliputi:

1. Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam pembelajaran.
2. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
3. Menyiapkan lembar kerja peserta didik.
4. Menyusun soal tes akhir tindakan (*post-test*).

b. Pelaksanaan

Tindakan yang dilakukan dalam proses pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah model *Discovery Learning*. Kegiatan pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Seluruh tahapan tersebut dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun (terlampir).

Pada tahap pendahuluan, kegiatan pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam dan berdoa. Selanjutnya, guru mengondisikan kelas, melakukan absensi peserta didik, serta menyampaikan materi pembelajaran. Guru juga mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari peserta didik agar lebih mudah dipahami. Selain itu, guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang diharapkan dengan menerapkan langkah-langkah model *Discovery Learning* dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya adalah kegiatan inti, yang terdiri dari enam tahapan. Tahap pertama yaitu *stimulation* (pemberian rangsangan). Pada tahap ini, guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 5–6 orang, kemudian membagikan lembar kerja peserta didik kepada setiap kelompok. Melalui lembar kerja tersebut, guru menyajikan suatu permasalahan untuk menarik perhatian peserta didik. Tahap kedua yaitu *problem statement* (identifikasi atau pernyataan masalah). Pada tahap ini, peserta didik mengamati dan membaca permasalahan yang terdapat dalam lembar kerja. Selanjutnya, guru mendorong peserta didik untuk mengajukan pertanyaan berdasarkan masalah yang diberikan.

Tahap berikutnya adalah tahap ketiga, yaitu *data collection* (pengumpulan data). Pada tahap ini, peserta didik berdiskusi dengan anggota kelompok untuk mengumpulkan informasi terkait permasalahan yang diberikan. Melalui kegiatan ini, peserta didik didorong untuk mencari dan menuliskan informasi yang relevan, khususnya mengenai apa yang telah diketahui dan apa yang menjadi pertanyaan dari permasalahan yang terdapat dalam lembar kerja peserta didik.

Tahap selanjutnya adalah tahap keempat, yaitu *data processing* (pengolahan data). Pada tahap ini, peserta didik secara berkelompok mendiskusikan data yang telah diperoleh dari permasalahan yang diberikan, kemudian mengolah dan menafsirkan data tersebut untuk menemukan solusi yang terdapat dalam lembar kerja peserta didik.

Tahap kelima dalam kegiatan inti adalah *verification* (pembuktian). Pada tahap ini, perwakilan dari setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Selanjutnya, guru dan peserta didik lainnya memberikan tanggapan atau koreksi terhadap hasil yang disampaikan.

Tahap terakhir, yaitu tahap keenam, adalah *generalization* (menarik kesimpulan). Pada tahap ini, peserta didik bersama guru merangkum materi pembelajaran, yaitu tentang wudhu.

Pada tahap penutup, guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Selanjutnya, guru memberikan evaluasi terhadap pembelajaran, menyampaikan pesan-pesan moral kepada peserta didik, serta menutup kegiatan pembelajaran dengan salam.

c. Pengamatan (Observasi)

Pada siklus II, seperti pada siklus sebelumnya, observasi dilakukan oleh pengamat yaitu Bapak Abrar selaku guru mata pelajaran fiqh. Pengamatan dilakukan menggunakan lembar observasi guru dan lembar aktivitas peserta didik. Adapun hasil observasi yang diperoleh pada siklus II disajikan pada tabel berikut.

1) Aktivitas Guru

Tabel 4. 8 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Model

Discovery Learning Pada Siklus II

(Sumber: Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II, September 2025)

No	Aspek Yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
A	Tahap Pendahuluan				
1	Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, bertegur sapa, dan meminta salah satu peserta didik memimpin doa.				✓
2	Guru melakukan absensi kehadiran peserta didik dan mengondisikan kelas agar tertip dan rapi.				✓
3	Guru memberikan apersepsi kepada peserta didik.			✓	
4	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang akan dicapai.				✓
5	Guru menjelaskan mengenai teknik penilaian.				✓
6	Guru mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan sebelumnya				✓

No	Aspek Yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
B	Kegiatan Inti				
7	Guru menjelaskan kepada peserta didik mengenai langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan model <i>Discovery Learning</i> .				✓
8	Guru memberikan orientasi mengenai materi pembelajaran tentang wudhu kepada peserta didik.				✓
9	Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok yang masing-masing terdiri dari 5–6 orang.				✓
10	Guru membagikan LKPD pada setiap kelompok.				✓
11	Guru memberikan sebuah permasalahan yang ada di LKPD agar menarik perhatian peserta didik dan timbul rasa ingin tahu untuk menyelesaikan masalah.				✓
12	Guru memancing peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dari masalah.			✓	
13	Guru berkeliling untuk mengamati aktivitas kerja kelompok peserta didik serta memberikan bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas.				✓
14	Guru membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk memulai diskusi kelas dengan memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja mereka, sementara kelompok lain memberikan tanggapan.				✓

15	Guru memberikan penilaian terhadap hasil kerja kelompok peserta didik.			✓	
16	Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguat terhadap hasil diskusi tersebut.				✓

No	Aspek Yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
C	Tahap Penutup				
17	Guru membimbing peserta didik untuk merumuskan kesimpulan dari materi pembelajaran.				✓
18	Guru memberikan tes kepada peserta didik untuk mengetahui hasil belajar mereka.				✓
19	Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.				✓
20	Guru menyampaikan pesan moral kepada peserta didik.			✓	
21	Guru membimbing peserta didik untuk membaca doa penutup majelis, kemudian menutup pembelajaran dengan salam dan berjabat tangan.				✓
Jumlah Skor Yang di Peroleh			80		
Jumlah Skor Maksimal			84		
Persentasi			95.23%		

Rumus mencari persentase aktivitas guru

$$Nilai = \frac{Skor\ Yang\ Dicapai}{Skor\ Maksimal} \times 100\%$$

$$Nilai = \frac{80}{84} \times 100\% = 95,24\%$$

Tabel 4. 9 Kriteria Penilaian Aktivitas Guru dan Peserta Didik Siklus II

Kriteria Penilaian Aktivitas Guru	Keterangan
0% - 50% = Kurang Baik	1 = Kurang Baik
51% - 70% = Cukup Baik	2 = Cukup Baik
71% - 85% = Baik	3 = Baik
86% - 100% = Sangat Baik	4 = Baik Sekali

Berdasarkan hasil analisis data observasi terhadap aktivitas guru pada Siklus II, pelaksanaan proses pembelajaran Fiqih dengan menerapkan model Discovery Learning menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan pada Siklus I. Guru telah mampu mengelola kelas, mengarahkan tahapan penemuan mandiri oleh peserta didik, serta memfasilitasi diskusi kelompok secara lebih optimal dan terstruktur. Perolehan total skor aktivitas guru pada siklus ini mencapai 80 dari skor maksimal 84, sehingga menghasilkan persentase ketercapaian sebesar 95,24%. Berdasarkan kriteria penafsiran data observasi yang ditetapkan, pencapaian tersebut berada pada kategori Sangat Baik dan telah memenuhi indikator keberhasilan tindakan yang direncanakan.

2) Aktivitas Peserta Didik

Tabel 4. 10 Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Dalam Proses PembelajaranModel *Discovery Learning* Pada Siklus II

(Sumber: Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II, September 2025)

No	Aspek Yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
A	Tahap Pendahuluan				
1	Peserta didik menjawab salam, membalas sapaan guru, dan berdoa bersama				✓
2	Peserta didik mendengarkan absensi kehadiran dan bersiap untuk belajar.				✓
3	Peserta didik mendengarkan dan memperhatikan apersepsi dari guru.			✓	
4	Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang akan dicapai.			✓	
5	Peserta didik mendengarkan penjelasan guru mengenai teknik penilaian.				✓
6	Peserta didik mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru.				✓
No	Aspek Yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
B	Kegiatan Inti				
7	Peserta didik mendengarkan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan.				✓
8	Peserta didik mendengarkan penjelasan awal tentang materi pembelajaran wudhu.				✓
9	Peserta didik membentuk kelompok diskusi yang terdiri dari 5–6 orang				✓

10	Peserta didik mengamati dan membaca permasalahan yang ada di LKPD yang diberikan guru.			✓	
11	Peserta didik berdiskusi dengan anggota kelompok untuk mengumpulkan informasi terkait permasalahan tersebut.				✓
12	Peserta didik menuliskan informasi mengenai hal-hal yang telah diketahui dari permasalahan dalam lembar kerja peserta didik.			✓	
13	Peserta didik bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas kelompok.				✓
14	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas, kemudian kelompok lain memberikan tanggapan.				✓
15	Peserta didik mendengarkan evaluasi terhadap hasil kerja kelompok.			✓	
16	Peserta didik mendengarkan penjelasan tambahan dan penguatan dari guru terkait materi wudhu.				✓
No	Aspek Yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
C	Tahap Penutup				
17	Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran.			✓	
18	Peserta didik mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.				✓
19	Peserta didik mendengarkan penjelasan singkat dari guru tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.				✓
20	Peserta didik mendengarkan pesan moral yang disampaikan oleh guru.			✓	
21	Peserta didik berdoa di akhir pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan salam dan berjabat tangan.				✓
Jumlah Skor Yang di Peroleh		77			
Jumlah Skor Maksimal		84			

Persentase	91,66%
-------------------	---------------

Rumus mencari persentase aktivitas peserta didik

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai} = \frac{77}{84} \times 100\%$$

$$= 91,66\%$$

Tabel 4. 11 Kriteria Penilaian Aktivitas Peserta Didik Siklus II

Kriteria Penilaian Aktivitas Guru	Keterangan
0% - 50% = Kurang Baik	1 = Kurang Baik
51% - 70% = Cukup Baik	2 = Cukup Baik
71% - 85% = Baik	3 = Baik
86% - 100% = Sangat Baik	4 = Baik Sekali

Berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus II, dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* termasuk dalam kategori baik, dengan persentase nilai sebesar 91,66%.

3) Hasil Belajar Peserta Didik (*post test*)

Setelah proses pembelajaran pada siklus II selesai, peneliti memberikan tes berupa 10 soal pilihan ganda untuk mengetahui hasil belajar (*post-test*) peserta didik. Kriteria ketuntasan minimal yang digunakan adalah 75 sesuai dengan ketentuan yang berlaku di sekolah.

Hasil belajar (*post test*) pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut:

Tabel 4. 12 Hasil Post-Test Peserta Didik Pada Siklus II

(Sumber: Data Primer Penelitian Post-Test Siklus II, September 2025)

No	Nama Peserta Didik	Jenis Tes		Keterangan
		Skor/Nilai	KKM	
1	Ardi	80	75	Lulus
2	Altaf A.	100	75	Lulus
3	Alhafis	90	75	Lulus
4	Assifa	100	75	Lulus
5	Amira S.	70	75	Tidak Lulus
6	Balqis	90	75	Lulus
7	Bima Taqwa	90	75	Lulus
8	Hafizaturrahmah	80	75	Lulus
9	Hasbi Hanif	100	75	Lulus
10	Jailul N.	100	75	Lulus
11	Khalya M.	90	75	Lulus
12	M. Fatir Z	80	75	Lulus
13	Nazela Ilma	80	75	Lulus
14	Naila Sari	90	75	Lulus
15	Najli A.	100	75	Lulus
16	Rayyan M.	90	75	Lulus
17	Rahmad D.	90	75	Lulus
18	Salfina	70	75	Tidak Lulus

19	Saqila	90	75	Lulus
Jumlah		1.680		
Rata-rata		88,42		

Tabel 4. 13 Distribusi Ketuntasan Belajar Peserta Didik Pada Siklus II

No	Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	17	89%
2	Tidak Tuntas	2	10%
	Jumlah	19	100%

Menghitung persentase peserta didik tuntas dan tidak tuntas:

$$\text{Nilai KKM} = \frac{\text{Jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{Jumlah peserta didik keseluruhan}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai KKM} &= \frac{17}{19} \times 100\% \\ &= 89\% \end{aligned}$$

$$\text{Nilai KKM} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tidak tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai KKM} &= \frac{2}{19} \times 100\% \\ &= 10\% \end{aligned}$$

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus II, terdapat 89% atau sebanyak 17 peserta didik yang telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 10% atau sebanyak 2 peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar. Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus II mencapai 88,42. Persentase ketuntasan sebesar 89% menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan, yaitu 75.

Berdasarkan perolehan nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

4) Hasil Angket Respon Peserta Didik

Setelah seluruh tindakan pada Siklus II selesai dilaksanakan pada tanggal 26 November 2025, peneliti membagikan angket respon kepada peserta didik guna mengetahui tanggapan mereka terhadap penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada materi wudhu. Angket ini diisi oleh 19 peserta didik kelas V MIN 10 Bener Meriah. Berdasarkan hasil pengolahan data angket, diperoleh persentase respon peserta didik untuk setiap aspek yang disajikan pada Tabel 4.14 berikut:

Tabel 4. 14 Hasil Angket Respon Peserta Didik Terhadap Penerapan Model *Discovery Learning*
(Sumber: Data Primer Angket Respon Peserta Didik, 26 November 2025)

No	Pernyataan	Respon		Persentase (%)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Apakah anda merasa senang mengikuti pembelajaran fiqih dengan menggunakan model <i>discovery learning</i> ?	19	-	100	-
2	Apakah anda menyukai cara guru mengajar/ menyampaikan materi dengan menggunakan model <i>discovery learning</i> ?	18	1	94,74	5,26

3	Apakah cara guru menyampaikan materi dengan menggunakan model <i>discovery learning</i> membantu anda memahami materi wudhu?	17	2	89,47	10,53
4	Apakah dengan menggunakan model pembelajaran <i>discovery learning</i> membantu anda lebih mudah memahami materi wudhu?	17	2	89,47	10,53
5	Apakah dengan menggunakan model pembelajaran <i>discovery learning</i> ini meningkatkan minat belajar anda dalam pembelajaran materi wudhu?	18	1	94,74	5,26
6	Apakah dengan penerapan model <i>discovery learning</i> dapat membantu anda lebih mudah berinteraksi dengan teman-teman?	19	-	100	-
7	Apakah dengan penerapan model pembelajaran <i>discovery learning</i> membuat anda lebih termotivasi untuk belajar lebih giat lagi?	16	3	84,21	15,79
8	Apakah dengan penerapan model <i>discovery learning</i> membuat situasi didalam kelompok menyenangkan?	17	2	89,47	10,53
9	Apakah dengan penerapan model <i>discovery learning</i> membuat interaksi siswa dan guru lebih baik?	19	-	100	-
10	Apakah dengan penerapan model pembelajaran <i>discovery learning</i> membuat interaksi siswa dengan siswa lebih baik?	19	-	100	-
Rata-rata keseluruhan		17,30	1,70	94,21	5,79

Untuk menghitung persentase respon peserta didik menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase Ya (\%)} = \frac{\text{Jumlah Jawaban "Ya"}}{\text{Jumlah Peserta Didik}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase Ya (\%)} = \frac{18}{19} \times 100\% = 94,74\%$$

Sedangkan unruk mencari rata-rata persentase keseluruhan dari respon peserta didik, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata Persentase Ya} = \frac{\text{Total Persentase Ya}}{\text{Jumlah Butir Pernyataan}} = \frac{942,10\%}{10} = 94,21\%$$

$$\text{Rata-rata Persentase Tidak} = \frac{\text{Total Persentase Tidak}}{\text{Jumlah Butir Pernyataan}} = \frac{57,90\%}{10} = 5,79\%$$

Berdasarkan kriteria penilaian, rata-rata persentase jawaban “Ya” sebesar 94,21% berada pada kategori Sangat Baik. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik kelas V MIN 10 Bener Meriah memberikan respons yang sangat positif terhadap penerapan model pembelajaran Discovery Learning. Sementara itu, persentase jawaban “Tidak” hanya sebesar 5,79%, sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Discovery Learning diterima dengan sangat baik oleh peserta didik.

d. Refleksi

Berdasarkan pelaksanaan siklus II serta hasil dari seluruh tindakan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada kelas V. Hal ini ditunjukkan dengan sebanyak 92% peserta didik telah mampu mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan. Selain itu, pada siklus II juga terlihat adanya peningkatan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, lebih mudah diarahkan oleh guru, serta menunjukkan sikap yang lebih tertib selama proses pembelajaran berlangsung.

C. Hasil Belajar Peserta Didik Pembelajaran Fiqih Melalui Penerapan Model *Discovery Learning* di MIN 10 Bener Meriah.

Adapun tujuan dari penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik serta menumbuhkan minat belajar terhadap mata pelajaran fiqih. Berdasarkan hasil analisis terhadap kemampuan pengetahuan peserta didik pada siklus I dan siklus II, terlihat adanya peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran *Discovery Learning* pada materi wudhu.

Hal ini dapat dilihat dari data yang telah dikumpulkan oleh peneliti, di mana pada siklus I diperoleh nilai rata-rata peserta didik pada hasil *post-test* sebesar 71. Berdasarkan hasil tersebut, terdapat 12 peserta didik yang belum mencapai ketuntasan dengan persentase sebesar 63%, sedangkan 7 peserta didik telah mencapai ketuntasan dengan persentase sebesar 37%. Selanjutnya, pada siklus II terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Nilai rata-rata peserta didik pada hasil *post-test* meningkat menjadi 88,42. Nilai tersebut telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan oleh sekolah, yaitu sebesar 75. Selain itu, jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan juga mengalami peningkatan, yaitu sebanyak 17 peserta didik dengan persentase sebesar 89%, sedangkan peserta didik yang belum mencapai ketuntasan hanya sebanyak 2 orang dengan persentase sebesar 10%. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran *Discovery Learning*. Hal ini menunjukkan bahwa

penggunaan model pembelajaran tersebut efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Adapun perbandingan hasil tes akhir dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 15 Perbandingan Hasil Belajar (Post-Test) Peserta Didik
Antara Siklus I dan Siklus II

No	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai		Selisih	Keterangan	
			SI	SII		SI	SII
1	Ardi	75	70	80	10	TS	S
2	Altaf A.	75	80	100	20	T	T
3	Alhafis	75	60	90	30	TS	T
4	Assifa	75	90	100	10	T	T
5	Amira S.	75	70	70	0	TS	TS
6	Balqis	75	60	90	30	TS	T
7	Bima Taqwa	75	70	90	20	TS	T
8	Hafizaturrahmah	75	70	80	10	TS	T
9	Hasbi Habnif	75	80	100	20	T	T
10	Jailul N.	75	80	100	20	T	T
11	Khalya M.	75	80	90	10	T	T
12	M. Fatir Z	75	80	80	0	T	T
13	Nazela Ilma	75	70	80	10	TS	T
14	Naila Sari	75	60	90	30	TS	T
15	Najli A.	75	70	100	30	TS	T
16	Rayyan M.	75	80	90	10	T	T
17	Rahmad D.	75	70	90	20	TS	T
18	Salfina	75	60	70	10	TS	TS
19	Saqila	75	50	90	40	TS	T
Rata-rata			71	88,42	17,3		

Keterangan:

T : Tuntas,

TS : Tidak Tuntas.

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran fiqih dengan materi wudhu. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil yang diperoleh peserta didik setelah tindakan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti di kelas.

Berdasarkan hasil analisis secara klasikal selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning*, dapat dilihat pada tabel berikut:

Hasil temuan peneliti secara klasikal dengan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 16 Rekapitulasi Hasil Penelitian Secara Klasikal Antara Siklus I dan Siklus II

No	Temuan Peneliti	Hasil Temuan	
		Siklus I	Siklus II
1	Aktivitas guru	88,09%	95.23%
2	Aktivitas peserta didik	75%	91,66%
3	Hasil <i>post test</i> peserta didik	71	88,42

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil temuan penelitian pada setiap siklus mengalami peningkatan. Dengan demikian, ketuntasan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran fiqh di MIN 10 Bener Meriah dapat dikategorikan telah mencapai ketuntasan.

D. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 19 November sampai dengan 26 November 2025 di MIN 10 Bener Meriah, melalui kegiatan observasi dan tes, diperoleh beberapa gambaran mengenai penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam proses pembelajaran fiqh pada materi wudhu.

1. Peningkatan hasil belajar fiqh peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada materi wudhu.

Berdasarkan hasil tes yang diperoleh melalui pelaksanaan siklus I dan siklus II, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran *Discovery Learning* pada materi wudhu. Hal ini dapat dilihat dari data yang telah dikumpulkan oleh peneliti, di mana pada siklus I diperoleh nilai rata-rata hasil *post-test* peserta didik sebesar 71. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sebagian peserta didik masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil tersebut, terdapat 12 peserta didik

yang belum mencapai ketuntasan belajar dengan persentase sebesar 63%, sedangkan peserta didik yang telah mencapai ketuntasan belajar berjumlah, 7 orang dengan persentase sebesar 37%. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus I masih belum optimal, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Pada siklus II, berdasarkan data yang diperoleh, terlihat adanya peningkatan hasil belajar peserta didik. Nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik pada hasil *post-test* mencapai 88,42. Nilai tersebut menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan oleh sekolah, yaitu sebesar 75. Selain itu, jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan juga mengalami peningkatan. Terdapat 17 peserta didik yang telah mencapai ketuntasan belajar dengan persentase sebesar 89%, sedangkan peserta didik yang belum mencapai ketuntasan berjumlah 2 orang dengan persentase sebesar 10%. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa persentase hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran *Discovery Learning* pada materi wudhu.

2. Peningkatan aktivitas guru dan peserta didik dalam mencapai penerapan model *Discovery Learning* pada pembelajaran Fiqih

a. Peningkatan aktivitas guru

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I dan siklus II, terlihat adanya peningkatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari

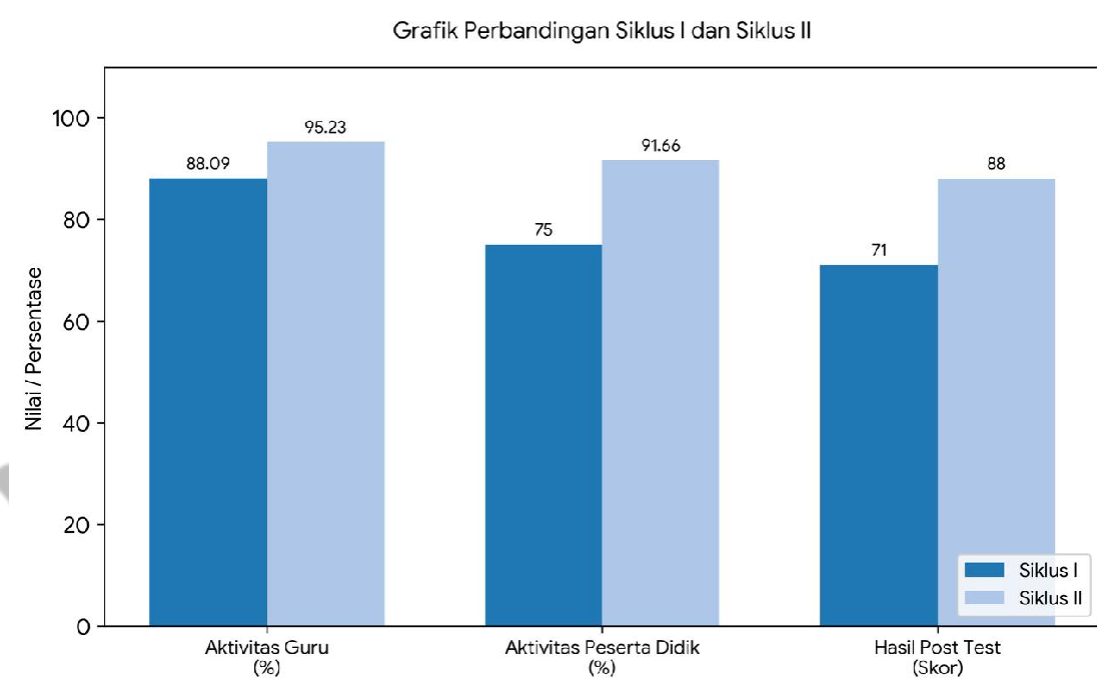
Nilai rata-rata aktivitas guru pada siklus I yang mencapai 88,09% kemudian meningkat pada siklus II menjadi 95.23%, Data tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas guru sebesar 7,14% dari siklus I ke siklus II.

b. Peningkatan aktivitas peserta didik

Aktivitas peserta didik juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata aktivitas peserta didik pada siklus I sebesar 75%, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 91,66% Data tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas peserta didik sebesar 16,66%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada pembelajaran fiqih mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.



Hasil observasi aktivitas guru, aktivitas peserta didik, dan hasil post test peserta didik dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 4. 1 Grafik Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Guru, Aktivitas Peserta Didik, dan Post-Test Antara Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan grafik perbandingan siklus I dan siklus II, terlihat bahwa seluruh aspek mengalami peningkatan. Aktivitas guru meningkat dari 88,09% menjadi 95,23% dengan selisih 7,14%. Aktivitas peserta didik meningkat dari 75% menjadi 91,66% dengan selisih 16,66%. Selain itu, hasil post test juga meningkat dari 71 menjadi 88,42 atau naik sebesar 17 poin. Dengan demikian, pembelajaran pada siklus II lebih efektif dibandingkan siklus I.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan hasil belajar Fiqih peserta didik kelas V di MIN 10 Bener Meriah menunjukkan hasil yang sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya aktivitas guru dari 88,09% pada siklus I menjadi 95,23% pada siklus II. Peningkatan tersebut terjadi karena guru mampu melaksanakan langkah-langkah model *Discovery Learning* secara lebih optimal pada setiap siklus, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih terarah, interaktif, dan berpusat pada peserta didik.
2. Aktivitas peserta didik juga mengalami peningkatan dari 75% pada siklus I menjadi 91,66% pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengamati, berdiskusi, bertanya, mengumpulkan informasi, serta menyampaikan hasil temuannya selama proses pembelajaran. Keaktifan tersebut berdampak pada meningkatnya pemahaman peserta didik terhadap materi wudhu, sehingga nilai rata-rata post-test meningkat dari 71 pada siklus I menjadi 88,42 pada siklus II. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* tidak hanya meningkatkan aktivitas belajar, tetapi juga meningkatkan hasil belajar peserta didik.

3. Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan hasil belajar Fiqih peserta didik di MIN 10 Bener Meriah menunjukkan hasil yang sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I sebesar 71 yang termasuk dalam kategori baik, kemudian mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 88,42 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Peningkatan tersebut terjadi karena peserta didik lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, berani mengemukakan pendapat, aktif berdiskusi dan bekerja sama dalam kelompok, serta mampu menemukan sendiri konsep materi yang dipelajari melalui tahapan-tahapan model *Discovery Learning*. Selain itu, guru juga mampu melaksanakan langkah-langkah pembelajaran secara lebih optimal pada setiap siklus sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar Fiqih peserta didik kelas V di MIN 10 Bener Meriah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam upaya meningkatkan proses pembelajaran, maka beberapa saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Setelah melaksanakan pembelajaran berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* pada materi wudhu, terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, diharapkan kepada guru di MIN 10 Bener Meriah untuk menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam proses pembelajaran.

2. Diharapkan kepada kepala sekolah agar dalam pelaksanaan pembelajaran dapat mendorong penggunaan variasi model pembelajaran, sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.
3. Diharapkan kepada pembaca agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber kajian untuk penelitian selanjutnya serta sebagai referensi dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di masa yang akan datang.



DAFTAR PUSTAKA

Agus Suprijono. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*,

Yogyakarta: PustakaPelajar, 2012.

Albi Anggito, dkk. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: Jejak, 2018.

Annisa, Dewi Sholeha. “Upaya Peningkatan Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Discovery Learning”, *Indonesian Journal Of Teacher Education*, Vol 2, No 1, 2021.

Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.

Astuti, D.A & Prestiadi, D. “Efektivitas Penggunaan Media Belajar dengan System Daring di Tengah Pandemic Covid-19”, Prosiding Web-Seminar Nasional (Webiner), Malang, 20 Juni 2020, ISBN:978-602-5445, 2020.

Azhar Lalu. *Proses Belajar Mengajar Pola CBSA*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993.

Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi V)*, Jakarta: kemdikbud, 2016.

Carin, A. Dan Sund R.B. *Teaching Science Through Discovery Columbus*: Charles E. Merrill, 1980.

Cintia, I.N., Kristin, F.M & Anugraheni, I. “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan

Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa”, Jurnal Prespektif Ilmu Pendidikan,
Vol 32, No 1,2018.

Dewi Indah Pratiwi. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan
Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Pada Mata Pelajaran Ipa
Sdn 66 Kota Bengkulu, Progress in Retinal and Eye Research, LXI,
2019.

Gina Rosarina , Ali Sudin, Atep Sujana. (2016). “Penerapan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi
Perubahan Wujud Benda”, (Sumedang: Jurnal Pena Ilmiah, Vol. 1, No.
1, 2016.

Hakim. Belajar secara Efektif: Panduan Menemukan Teknik Belajar, Memilih
Jurusan, dan Menentukan Cita-Cita. Jakarata: Puspa Swara.

Helmiyati. Model Pembelajaran.Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012.

Husna, dkk. Penelitian Tindakan Kelas .Jakarta: Harapan Cerdas, 2019

Ifan Galih Safiin.“Peran Fiqih Dalam Membangun Karakter Moral Siswa Di
Era Modern”, *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* Vol. 2, No. 4, 2025.

Julian Octavianus. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group
Investigation untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata
Pelajaran Penerapan Elektronika di kelas XI Teknik Audio Video SMK
Negeri 2 Kupang”. Jurnal Spektro, Vol. 04, No. 1

M. Hosnan.Pendekatan Saintifik dan Konstektual dalam Pembelajaran, 2014

Abad 21:Kunci Sukses Implementasi Kurikulum,(Jakarta: Ghalia Indonesia, 2013

Mahesya Az-zahra Andryannisa, Aradelia Pinkkan Wahyudi. “upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode resitasi pada mata pelajaran akidah akhlak di sd islam riyadhul JANNAH DEPOK” Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora, Vol. 2, No. 3, 2023.

Mahmud Yunus. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Hidayat Agung, 1990

Maimunah. “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pelajaran Fiqih”, Jurnal Ilmu Pendidikan, Ekonomi dan Teknologi Vol. 1 No. 6, 2024.

Middya Boty,dkk. “Hubungan Kreativitas dengan Hasil Belajar Peserta didik Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Ma’had Islami Palembang” Jurnal Ilmiah PGMI, Vol.4 No.1, 2013.

Moedjiono, Dimiyati. Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, 1993.

Muhammad Fikri Sunarto, “Penggunaan Model *Discovery Learning* Guna Menciptakan Kemandirian Dan Kreativitas Peserta Didik” *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Volume. 2, Nomor. 1, 2022.

Muhibbin syah. Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.

Mustofa Abdus Salam, Muhammad Toha “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar

Siswa Pelajaran Fiqih di Kelas X MA El Qosimi Karangreja”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* Vol. 1, No. 1, 2025.

Nadia Rami, Lailatussyifa, Risky Umayroh dkk. “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Kelas 1 Sekolah Dasar”, *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 06, No.01, 2024.

Nadia Yusri, Muhammad Arif Ananta, Widya Handayani, dan Nurul Haura. “Peran Penting Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Pribadi Yang Islami”, *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 1, No. 2, 2024.

Nurbayani. ”Upaya Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas V Min 9 Kota Banda Aceh”, *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, Vol. 1, No. 4, 2023.

Pratiwi, e., & Iufri. “Effect of *Discovery Learning* Model Assisted by Scientific Approach Based Worksheet on XI Grade Students’ Affective Competence in SMAN 2 Padang Panjang”, *Internasional Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT)*, 14, 2019.

Purwadi Sutanto. *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

Resmawati, S.F., Prabowo., & Munasir, “The *Discovery Learning* Model With a Scientific Approach to Increase Science Learning Achievement

of Achievement of Student”. *Advances in Intelligent System Research (AIRS)*, Volume 157, 2018.

Rosarina, G., Sudin, A., & Sujana, A. “Penerapan Model *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Perubahan Wujud Zat”, *Jurnal Pena Ilmiah*, Vol 1, No 1, 2016.

Shilfa Alfitry, “Model *Discovery Learning*...”,

Sibuea, K.S., Syaukani., & Nasution, N.W. “Penerapan Model *Discovery Learning* Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs Darul Hikmah Tpi Medan”, *Jurnal EDURILIGIA*, Vol 3, No 3, 2019.

Siti Nurhasanah, dkk. *Strategi pemebelajaran*. (Jakarta Timur: Edu Pustaka, 2019.

Suharso dan Ana Retnonngsih. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang:Widiya Karya.), 2009.

Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran*. (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2014.

Tengku Muhammad Hasbi Ash Shiddiieqy. *Falsafah Hukum Islam*, (Semarang:Pustaka Rizki Putra), 2001.

Wahbah az-zuhally, *Ushul Fiqih al-Islamy*, Jilid 1 (Beirut: Dar al-Fikr)

Wina Sanjaya. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2020.

Yesi Puspita Sari, Siti Nurhayati. “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa”, *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, Vol.7, No. 1, 2019.

Yuliana, N. “Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol 2, No 1, 2018.

Yusrani Fitri, Desyandri, Yeni Erita. “Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Penerapan Pendekatan Pembelajaran Konstruktivis”, *Jurnal Ilmiah PGSD* Vol. 08, No, 2022.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama Lengkap : Yuni Selpida
Tempat/tanggal Lahir : Blang Kolak II/ 21 Juni 2004
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nim : 220201119
Kebangsaan : Indonesia
Alamat : Dusun Ayu Telas, Desa Jungke, Kec. Permata, Kab. Bener Meriah
No. Telp/Hp : 082370976545

Riwayat Pendidikan

SD/MI : MIN 10 Bener Meriah
SMP/MTS : MTsN Pulo Tige
SMA/SMK : MAN 2 Aceh Tengah

Orang Tua

Nama Ayah : Hazizil

Pekerjaan : Petani

Nama Ibu : Sarifah

Pekerjaan : Petani

Alamat : Dusun Ayu Telas, Desa Jungke, Kec. Permata, Kab. Bener Meriah

Lampiran 2. Surat Keputusan Pembimbing



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH NOMOR 626 Tahun 2025

TENTANG: PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang
- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
 - bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
 - bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Mengingat
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelola, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 - Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- KESATU : Menunjuk Saudara:

Dr. Muhibuddin, S.Ag, M.Ag
Cut Rizky Mustika, M.Pd

Untuk membimbing skripsi :

Nama : Yuni Selpida
NIM : 220201119
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih pada Siswa Kelas V MIN 10 Bener Meriah

- KEDUA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- KETIGA : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2025 Tanggal 2 Desember 2024 Tahun Anggaran 2025;
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;
- KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 19 Desember 2025
Dekan,

Cut Rizky Mustika

Tembusan

- Sejen Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Direktur Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Kantor Pelayanan Pratendahnya Negeri (KPPN) di Banda Aceh;
- Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
- Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry;
- Pembimbing yang bersangkutan untuk diinformasikan dan dilaksanakan;
- Mahasiswa yang bersangkutan

Energi Keagamaan Sinergi Membangun Negeri



Lampiran 3. Surat Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY Banda Aceh
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-3149/Un.08/FTK.1/TL.00/5/2026

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Kepala MIN 10 Kabupaten Bener Meriah

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 220201119

Nama : YUNI SELPIDA

Program Studi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat : AYU TELES PERMATA

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FIQIH PADA SISWA KELAS V MIN 10 BENER MERIAH**

Banda Aceh, 07 Mei 2026

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Prof. Dr. Buhori Muslim, M.Ag.

NIP. 197508152001121002

Berlaku sampai : 19 Juni 2026



Lampiran 4. Surat Keterangan Selesai Penelitian MIN 10 Bener Meriah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BENER MERIAH
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 10 BENER MERIAH
NPSN 60703437 NSM 11111170010
Jalan Pondok Baru - Ramung No..... Kode Pos 24582
Gmail-minkeramatjaya@gmail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor: B-85 /MIL.01.19.10/PP.00.5/06/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MIN 10 Bener Meriah dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

Nama	: YUNI SELPIDA
NIM	: 220201119
Program Studi/Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: VII (Tujuh)
Alamat	: Ayu Telas Permata

Adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian di MIN 10 Bener Meriah terhitung sejak tanggal 03 September s/d 08 Oktober 2025 untuk melengkapi data skripsi dengan judul: **"PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FIQIH PADA SISWA KELAS V MIN 10 BENER MERIAH"**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jungke, 05 Juni 2025
Kepala Madrasah


SAUNAH, S.Pd.I, M.Pd
NIP.198010202009012009

Lampiran 4. Modul Ajar Siklus I

MODUL AJAR SIKLUS 1	
A. INFORMASI UMUM	
Sekolah	: MIN 10 Bener Meriah
Mata Pelajaran	: Fiqih
Kelas/Fase	: V/C
Materi Pokok	: Wudhu
Tahun Pelajaran	: 2025/2026
Alokasi Waktu	: 4x35 Menit (2 pertemuan)
Elemen	
Fiqih	
B. KOMPETENSI AWAL	
Peserta didik telah mengenal dan mempraktikkan wudhu dalam kehidupan sehari-hari sebelum melaksanakan sholat. Namun, peserta didik masih memerlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengertian, tujuan, dalil, syarat sah dan rukun wudhu sesuai dengan ketentuan syariat Islam.	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
• Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia • Bernalar Kritis • Gotong Royong • Mandiri	
D. SARANA DAN PRASARANA	
Sarana • Buku Fiqih Kelas V MIN 10 Bener Meriah • Modul Ajar • LKPD • Laptop • Video atau gambar pembelajaran tentang wudhu • Alat tulis	

Prasarana • Ruang kelas • Ruang kelas • Meja dan Kursi
E. TARGET PESERTA DIDIK
1. Peserta didik tipikal umum yang tidak mengalami kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar 2. Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar ditangani dengan teknik bimbingan individu sehingga dapat mencapai capaian pembelajaran 3. Peserta didik dengan kemampuan berpikir tinggi (HOTS). Peserta didik dengan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik
F. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)
Pada akhir fase c, peserta didik mampu memahami ketentuan bersuci dari hadas kecil melalui wudhu, memahami tujuan dan dasar perintah wudhu, memahami syarat sah dan rukun wudhu, serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk ketaatan kepada Allah Swt.
G. TUJUAN PEMBELAJARAN
Melalui model Discovery Learning, peserta didik diharapkan mampu: 1. Menjelaskan pengertian wudhu dengan benar. 2. Menjelaskan tujuan wudhu dengan tepat. 3. Menyebutkan dalil tentang perintah wudhu dengan benar. 4. Menyimpulkan pentingnya wudhu dalam kehidupan sehari-hari. 5. Menunjukkan sikap aktif, percaya diri, dan bertanggung jawab selama proses pembelajaran.
H. PEMAHAMAN BERMAKNA
Wudhu merupakan salah satu bentuk bersuci yang wajib dilakukan oleh setiap muslim sebelum melaksanakan shalat. Pemahaman tentang pengertian, tujuan, dalil, syarat sah, dan rukun wudhu sangat penting agar ibadah yang dilakukan menjadi sah dan sesuai dengan tuntunan syariat Islam. Melalui pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu memahami serta menerapkan tata cara wudhu dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.
I. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Mengapa seorang muslim diwajibkan berwudhu sebelum melaksanakan shalat?
2. Apa yang akan terjadi jika seseorang melaksanakan shalat tanpa berwudhu?
3. Mengapa syarat sah dan rukun wudhu harus dipenuhi?
4. Bagaimana cara memastikan bahwa wudhu yang dilakukan sudah benar sesuai ketentuan Islam?

Jumlah Peserta Didik : 19 orang

Model Pembelajaran : Discovery Learning

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan (Pertemuan 1)	Orientasi: • Guru memberi salam ketika masuk ruangan serta menanyakan kabar siswa. • Guru meminta salah seorang siswa untuk memimpin do'a sebelum memulai belajar. • Guru mengecek kehadiran siswa. • Siswa Siswa menyiapkan buku dan alat tulis yang berkaitan dengan materi hari ini. • Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari. • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai oleh siswa. Apersepsi: • Guru bertanya dan Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman siswa dengan materi sebelumnya. Motivasi: • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. • Memberitahukan materi yang akan dibahas pada pertemuan saat ini.	10 Menit
Kegiatan Inti	Tahap 1 Stimulation (Pemberian Rangsang) • Guru menampilkan gambar atau video tentang pelaksanaan wudhu.	50 Menit

- Guru meminta peserta didik mengamati gambar atau video yang di tampilkan.
- Peserta didik mengamati dan mencatat hal-hal penting yang ditemukan.

Tahap II

Problem Statement (Identifikasi/ Pernyataan masalah)

- Guru mengajukan pertanyaan:
- Apa yang dimaksud dengan wudhu?
- Mengapa seorang muslim harus berwudhu?
- Apa dasar perintah wudhu dalam Islam?
- Peserta didik mengemukakan pendapat berdasarkan pengetahuan awal yang dimiliki.
- Guru mengarahkan peserta didik untuk menemukan jawaban melalui kegiatan belajar.

Tahap III

Data Collection (Pengumpulan Data)

- Guru membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok.
- Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok.
- Peserta didik membaca materi pada buku fiqh dan LKPD.
- Peserta didik mencari informasi tentang:
 - Pengertian wudhu
 - Tujuan wudhu
 - Dalil tentang wudhu
- Peserta didik mencatat informasi yang diperoleh.

Tahap IV

Data Processing (Pengolahan data)

- Peserta didik mendiskusikan hasil temuan bersama kelompok.
- Peserta didik menganalisis informasi yang diperoleh.
- Peserta didik menuliskan hasil diskusi pada LKPD

	Tahap V Verification (Pembuktian) • Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi • Kelompok lain memberikan tanggapan atau pertanyaan. • Guru memberikan klarifikasi terhadap jawaban peserta didik • Guru memberikan penguatan materi. Tahap VI Generalization (Menarik kesimpulan) • Peserta didik bersama guru menyimpulkan pengertian wudhu, tujuan wudhu, dan dalil tentang wudhu • Guru memberikan penguatan terhadap kesimpulan yang telah diperoleh.	
Kegiatan penutup	• Guru bersama peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. • Guru memberikan penguatan mengenai materi yang telah dipelajari. • Guru menyampaikan bahwa pembahasan materi wudhu belum selesai dan akan dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya, yaitu mengenai syarat sah dan rukun wudhu. • Guru menutup pembelajaran dengan do'a.	10 Menit
Pertemuan 2 (2x35 Menit)	Materi pembelajaran: Lanjutan materi wudhu (syarat sah wudhu dan rukun wudhu).	
Pendahuluan	Orientasi: • Guru mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdoa bersama. • Guru memeriksa kehadiran peserta didik. • Guru mengondisikan peserta didik agar siap mengikuti pembelajaran. • Guru mengulas kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya melalui tanya jawab. • Guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	10 Menit

	- Guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar aktif dalam kegiatan pembelajaran. Apersepsi: - Guru bertanya dan Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman siswa dengan materi sebelumnya. Motivasi: - Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. - Memberitahukan materi yang akan dibahas pada pertemuan saat ini.	
Kegiatan Inti	Tahap 1 Stimulation (Pemberian Rangsang) - Guru menampilkan gambar atau video tata cara pelaksanaan wudhu. - Peserta didik mengamati urutan dan ketentuan dalam pelaksanaan wudhu - Guru meminta peserta didik menyampaikan hasil pengamatannya. Tahap II Poblem Statement (Identifikas/pernyataan masalah) - Guru mengajukan pertanyaan mengenai syarat sah dan rukun wudhu. - Peserta didik mengidentifikasi masalah berdasarkan hasil pengamatan. - Peserta didik mengemukakan pendapat atau dugaan sementara terkait pertanyaan yang diberikan. Tahap III Data Collection (Pengumpulan Data) - Peserta didik melanjutkan pengerjaan LKPD Siklus I yang belum selesai. - Peserta didik mencari informasi mengenai syarat sah dan rukun wudhu melalui buku	50 Menit

	Fikih dan sumber belajar lainnya. • Peserta didik mencatat informasi yang diperoleh pada LKPD. Tahap IV Data Processing (Pengolahan data) • Peserta didik mendiskusikan hasil temuan bersama anggota kelompok. • Peserta didik mengelompokkan informasi yang termasuk syarat sah dan rukun wudhu. • Peserta didik melengkapi jawaban pada LKPD berdasarkan hasil diskusi. Tahap V Verification (Pembuktian) • Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi. • Kelompok lain memberikan tanggapan atau pertanyaan. • Guru memberikan penguatan dan klarifikasi terhadap hasil diskusi peserta didik. Tahap VI Generalization (Menarik kesimpulan) • Peserta didik bersama guru menyimpulkan syarat sah wudhu. • Peserta didik bersama guru menyimpulkan rukun-rukun wudhu. • Peserta didik bersama guru menyimpulkan seluruh materi wudhu yang telah dipelajari pada Siklus I	
Penutup	• Guru bersama peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. • Guru memberikan umpan balik terhadap hasil belajar peserta didik. • Guru memberikan penguatan mengenai pentingnya berwudhu sesuai syariat Islam. • Guru menginformasikan pelaksanaan evaluasi atau post-test Siklus I. • Guru mengajak peserta didik berdoa bersama.	10 Menit

	Guru menutup pembelajaran dengan salam.	
--	---	--

I. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Skala Sikap

Berilah tanda “centang” (✓) yang sesuai dengan kebiasaan kamu terhadap pernyataan-pernyataan yang tersedia.

No	Pernyataan	Kebiasaan			
		Selalu Skor 4	Sering Skor 3	Jarang Skor 2	Tidak Pernah Skor 1
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh peserta didik} \times 100}{\text{Skor tertinggi}}$$



2. Penilaian Diskusi

Peserta didik berdiskusi tentang memahami makna Aspek dan rubrik penilaian:

1) Kejelasan dan kedalaman informasi

- Apabila kelompok mampu menyajikan informasi secara jelas, mendalam, serta sangat lengkap dan sempurna, maka diberi skor 100.
- Apabila kelompok mampu menyajikan informasi dengan cukup jelas dan mendalam, namun masih terdapat sedikit kekurangan dalam kelengkapan, maka diberi skor 75.
- Apabila kelompok menyajikan informasi yang kurang lengkap sehingga kedalaman penjelasan belum terpenuhi secara optimal, maka diberi skor 50.
- Apabila kelompok tidak mampu menyajikan informasi dengan jelas maupun mendalam, maka diberi skor 25.

Contoh Tabel:

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai Kejelasan dan Kedalaman Informasi	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
					T	TT	R	R
1								
2								
Dst.								

2) Keaktifan dalam diskusi

- Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 100.
- Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 75.
- Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi, skor 50.
- Jika kelompok tersebut tidak aktif dalam diskusi, skor 25.

Contoh Tabel:

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai Keaktifan dalam Diskusi	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
					T	TT	R	R
1								
2								
Dst.								

3) Kejelasan dan kerapian presentasi/ resume

- a. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas dan rapi, skor 100.
- b. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan jelas dan rapi, skor 75.
- c. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas dan kurang rapi, skor 50.
- d. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan kurang jelas dan tidak rapi, skor 25

Contoh Tabel:

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai Kejelasan dan Kedalaman Kerapian Presentasi	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
					T	TT	R	R
1								
2								
Dst.								

3. Remedial

Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar akan diberikan bimbingan ulang oleh guru terkait materi yang belum dikuasai. Selanjutnya, guru melakukan penilaian kembali menggunakan soal yang sejenis atau memberikan tugas individu yang berkaitan dengan materi

yang telah dipelajari. Kegiatan remedial dilaksanakan pada waktu yang telah disesuaikan, misalnya pada saat pembelajaran jika masih tersedia waktu, atau di luar jam pelajaran, seperti sekitar 30 menit setelah kegiatan belajar mengajar selesai.

CONTOH PROGRAM REMEDI

Sekolah :

Kelas/Semester :

Mat Pelajaran :

Ulangan Harian Ke :

Tanggal Ulangan Harian :

Bentuk Ulangan Harian :

Materi Ulangan Harian :

(KD/Indikator :

KKM :

No	Nama Peserta Didik	Nilai Ulangan	Indikator yang Belum dikuasai	Bentuk Tindakan Remedial	Nilai Setelah Remedial	Ket.
1						
2						
3						
Dst.						

4. Pengayaan

Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik yang telah lebih dahulu menguasai materi sebelum waktu yang ditentukan akan diberikan tugas pengayaan berupa soal-soal dengan tingkat berpikir lebih tinggi, seperti pertanyaan yang bersifat menantang, fenomenal, dan inovatif, atau kegiatan lain yang relevan dengan topik pembelajaran. Pada kegiatan ini, guru dapat melakukan pencatatan serta memberikan nilai tambahan bagi peserta didik yang berhasil menyelesaikan tugas pengayaan tersebut.

Lampiran 5 : LKPD Siklus I



LKPD SIKLUS I (WUDHU)

Nama :

Kelas :

Hari/Tanggal :

Kelompok :

Tujuan Pembelajaran:

✓ 1. Menjelaskan pengertian wudhu.

2. Menyebutkan tujuan wudhu.

3. Menyebutkan dalil tentang wudhu.

* 4. Menjelaskan syarat sah wudhu.

5. Menyebutkan rukun wudhu.

Petunjuk:

- Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti.
- Diskusikan bersama kelompokmu.
- Tulislah jawaban pada tempat yang tersedia.
- Presentasikan hasil diskusimu di depan kelas.

1. MENGAMATI 

Amatilah gambar/video tentang wudhu yang ditampilkan guru.

Tuliskan hasil pengamatanmu!

3. MENGUMPULKAN INFORMASI 

Carilah informasi dari buku Fikih atau sumber belajar lainnya, kemudian jawablah pertanyaan berikut!

a. Pengertian Wudhu

b. Tujuan Wudhu

c. Dalil tentang Wudhu

d. Syarat Sah Wudhu

-
-
-
-
-

e. Rukun Wudhu

-
-
-
-
-
-

2. MENANYA 

Tuliskan pertanyaan yang muncul dari hasil pengamatanmu!

-
-
-

4. MENGOLAH INFORMASI 

Diskusikan dengan kelompokmu, lalu kelompokkan pernyataan berikut ke dalam kolom yang sesuai!

1. Islam

2. Berakal

3. Membasuh muka

4. Niat

5. Membasuh kedua tangan

6. Menghilangkan hadats kecil

7. Tertib

8. Membasuh kedua kaki

SYARAT SAH WUDHU	RUKUN WUDHU
1.	1.
2.	2.
3.	3.
4.	4.
5.	5.
	6.

5. MENYIMPULKAN 

Tuliskan kesimpulan akhir dari materi wudhu yang telah kamu pelajari!

6. REFLEKSI 

1. Apa yang kamu pelajari dari materi wudhu hari ini?

2. Apa yang paling kamu pahami?

3. Apa yang masih sulit kamu pahami?

INGAT!

Wudhu adalah kunci kesucian diri. Ayo biasakan berwudhu dengan benar dalam kehidupan sehari-hari!



Lampiran 6 : Soal Tes Siklus I

Soal Test (post test) Siklus I

Nama :

Kelas :

Mata Pelajaran :

Berilah tanda silang (x) pada salah satu jawaban yang benar.

1. Wudhu adalah kegiatan membersihkan anggota tubuh tertentu dengan menggunakan air yang suci untuk menghilangkan?
 - a. Najis kecil
 - b. Hadas besar
 - c. Kotoran pakaian
 - d. Debu
2. Tujuan utama berwudhu sebelum salat adalah
 - a. Mensucikan diri dari hadas kecil
 - b. Menghilangkan rasa lelah
 - c. Membersihkan pakaian
 - d. Menjaga kesehatan tubuh
3. Perintah berwudhu terdapat dalam Al-Qur'an Surah?
 - a. Al-Baqarah ayat 183
 - b. Al-Maidah ayat 6
 - c. Al-Ikhlash ayat 1
 - d. An-Nas ayat 1
4. Salah satu syarat sah wudhu adalah menggunakan air yang?
 - a. Berwarna
 - b. Mengalir deras

- c. Suci dan mensucikan
 - d. Hangat
5. Rukun wudhu yang pertama adalah?
- a. Membasuh wajah
 - b. Niat
 - c. dMembasuh kaki
 - d. Tertib
6. Berikut yang termasuk rukun wudhu adalah?
- a. Membaca doa setelah wudhu
 - b. Membasuh telinga
 - c. Membasuh wajah
 - d. Menghemat air
7. Membasuh kedua tangan saat wudhu dilakukan sampai?
- a. Pergelangan tangan
 - b. Bahu
 - c. Siku
 - d. Jari
8. Mengusap sebagian kepala termasuk?
- a. Sunah wudhu
 - b. Rukun wudhu
 - c. Syarat wudhu
 - d. Adab wudhu
9. Melaksanakan rukun-rukun wudhu secara berurutan disebut?
- a. Niat
 - b. Tertib

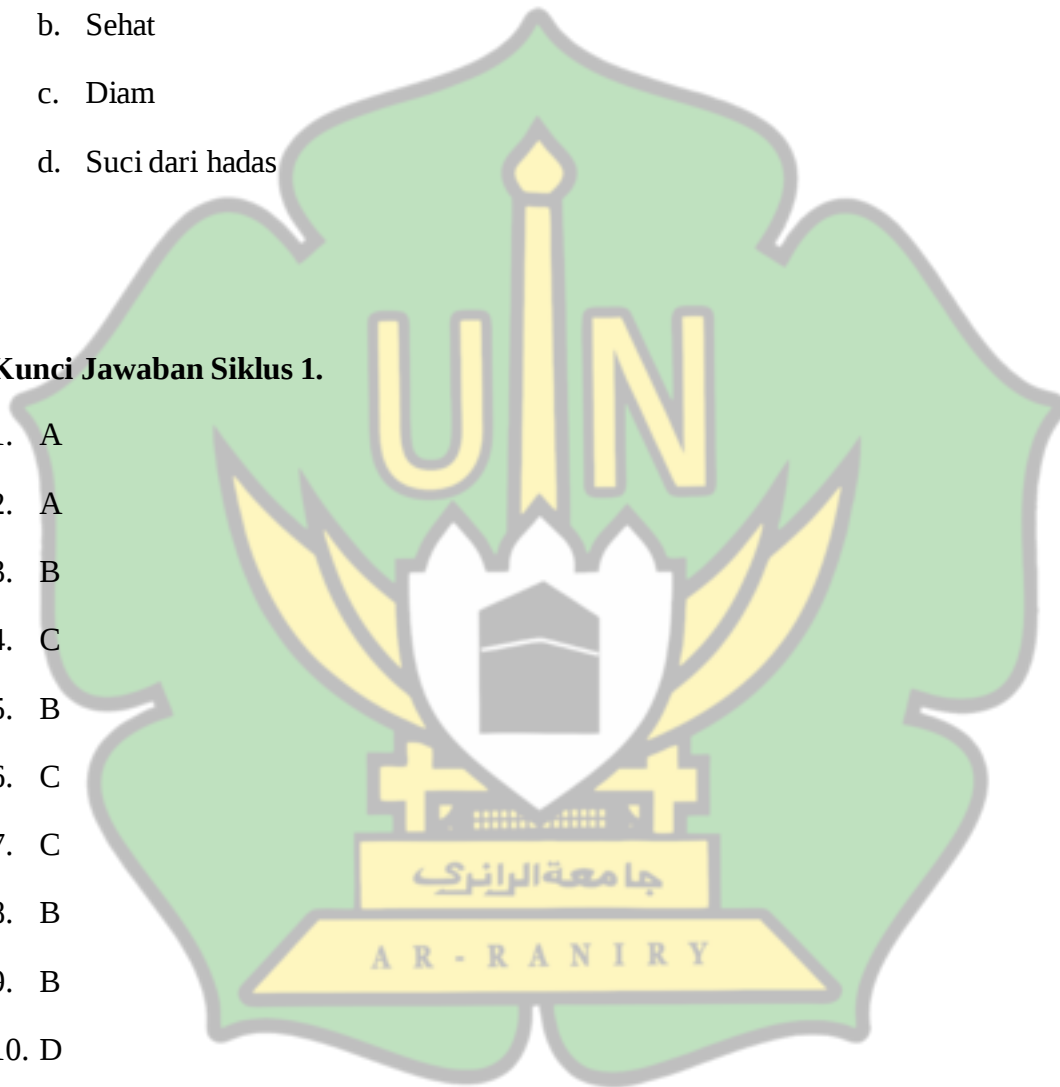
- c. Bersih
- d. Khusyuk

10. Seseorang yang akan melaksanakan salat wajib dalam keadaan?

- a. Kenyang
- b. Sehat
- c. Diam
- d. Suci dari hadas

Kunci Jawaban Siklus 1.

- 1. A
- 2. A
- 3. B
- 4. C
- 5. B
- 6. C
- 7. C
- 8. B
- 9. B
- 10. D



Lampiran 8 : Lembar Observasi Guru

Lembar Observasi Aktivitas Guru

Nama Sekolah : MIN 10 Bener Meriah

Mata Pelajaran : Fiqih

Kelas : V

Hari/Tanggal :

Petunjuk pengisian berikan tanda ceklis (✓) sesuai dengan kriteria di bawah ini pada kolom masing-masing.

No	Aspek Yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
A	Tahap Pendahuluan				
1	Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, bertegur sapa, dan meminta salah satu peserta didik memimpin doa.				
2	Guru melakukan absensi kehadiran peserta didik dan mengkondisikan kelas agar tertip dan rapi.				
3	Guru memberikan apersepsi kepada peserta didik.				
4	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang akan dicapai.				
5	Guru menjelaskan mengenai teknik penilaian.				
6	Guru mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan sebelumnya				

No	Aspek Yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
B	Kegiatan Inti				
7	Guru menjelaskan kepada peserta didik mengenai langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan model <i>Discovery Learning</i> .				
8	Guru memberikan orientasi mengenai materi pembelajaran tentang wudhu kepada peserta didik.				
9	Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok yang masing-masing terdiri dari 5–6 orang.				
10	Guru membagikan LKPD pada setiap kelompok.				
11	Guru memberikan sebuah permasalahan yang ada di LKPD agar menarik perhatian peserta didik dan timbul				

	rasa ingin tahu untuk menyelesaikan masalah.				
12	Guru memancing peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dari masalah.				
13	Guru berkeliling untuk mengamati aktivitas kerja kelompok peserta didik serta memberikan bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas.				
14	Guru membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk memulai diskusi kelas dengan memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja mereka, sementara kelompok lain memberikan tanggapan.				
15	Guru memberikan penilaian terhadap hasil kerja kelompok peserta didik.				
16	Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguat terhadap hasil diskusi tersebut.				

No	Aspek Yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
C	Tahap Penutup				
17	Guru membimbing peserta didik untuk merumuskan kesimpulan dari materi pembelajaran.				
18	Guru memberikan tes kepada peserta didik untuk mengetahui hasil belajar mereka.				
19	Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.				
20	Guru menyampaikan pesan moral kepada peserta didik.				
21	Guru membimbing peserta didik untuk membaca doa penutup majelis, kemudian menutup pembelajaran dengan salam dan berjabat tangan.				
Jumlah Skor Yang di Peroleh					
Jumlah Skor Maksimal					
Persentase					

Keterangan: 1. Kurang, 2. Cukup, 3. Baik, 4. Baik sekali

Lampiran 9 : Lembar Observasi Peserta Didik

Lembar Observasi Aktivitas Peserta didik

Nama Sekolah : MIN 10 Bener Meriah

Mata Pelajaran : Fiqih

Kelas : V

Hari/Tanggal :

Petunjuk pengisian berikan tanda ceklis (✓) sesuai dengan kriteria di bawah ini pada kolom masing-masing.

No	Aspek Yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
A	Tahap Pendahuluan				
1	Peserta didik menjawab salam, membalas sapaan guru, dan berdoa bersama				
2	Peserta didik mendengarkan absensi kehadiran dan bersiap untuk belajar.				
3	Peserta didik mendengarkan dan memperhatikan apersepsi dari guru.				
4	Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang akan dicapai.				
5	Peserta didik mendengarkan penjelasan guru mengenai teknik penilaian.				
6	Peserta didik mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru.				
No	Aspek Yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
B	Kegiatan Inti				
7	Peserta didik mendengarkan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan.				
8	Peserta didik mendengarkan penjelasan awal tentang materi pembelajaran wudhu.				
9	Peserta didik membentuk kelompok diskusi yang terdiri dari 5–6 orang				
10	Peserta didik mengamati dan membaca permasalahan yang ada di LKPD yang diberikan guru.				

11	Peserta didik berdiskusi dengan anggota kelompok untuk mengumpulkan informasi terkait permasalahan tersebut.				
12	Peserta didik menuliskan informasi mengenai hal-hal yang telah diketahui dari permasalahan dalam lembar kerja peserta didik.				
13	Peserta didik bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas kelompok.				
14	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas, kemudian kelompok lain memberikan tanggapan.				
15	Peserta didik mendengarkan evaluasi terhadap hasil kerja kelompok.				
16	Peserta didik mendengarkan penjelasan tambahan dan penguatan dari guru terkait materi wudhu.				
No	Aspek Yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
C	Tahap Penutup				
17	Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran.				
18	Peserta didik mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.				
19	Peserta didik mendengarkan penjelasan singkat dari guru tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.				
20	Peserta didik mendengarkan pesan moral yang disampaikan oleh guru.				
21	Peserta didik berdoa di akhir pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan salam dan berjabat tangan.				
Jumlah Skor Yang di Peroleh					
Jumlah Skor Maksimal					
Persentase					

Keterangan: 1. Kurang, 2. Cukup, 3. Baik, 4. Baik sekali.

Lampiran 10. Modul Ajar Siklus II

MODUL AJAR SUKLIS II	
A. INFORMASI UMUM	
Sekolah	: MIN 10 Bener Meriah
Mata Pelajaran	: Fiqih
Kelas/Fase	: V/C
Materi Pokok	: Wudhu
Tahun Pelajaran	: 2025/2026
Alokasi Waktu	: 4x35 Menit (2 pertemuan)
Elemen	
Fiqih	
B. KOMPETENSI AWAL	
Peserta didik telah memahami materi tentang wudhu yang meliputi pengertian wudhu, tujuan wudhu, dalil tentang wudhu, syarat sah wudhu, dan rukun wudhu. Pengetahuan tersebut menjadi dasar bagi peserta didik untuk mempelajari sunah-sunah wudhu, hal-hal yang membatalkan wudhu, serta mempraktikkan tata cara wudhu dengan benar sesuai tuntunan syariat Islam.	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
- Beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha Esa, dan berakhlak mulia - Bernalar Kritis - Gotong Royong - Mandiri	
D. SARANA DAN PRASARANA	
Sarana - Buku Fiqih Kelas V MIN 10 Bener Meriah - Modul Ajar - LKPD - Laptop - Video atau gambar Pembelajaran tentang wudhu - Alat tulis	
Prasarana - Ruang kelas - Ruang kelas	

- Meja dan Kursi

E. TARGET PESERTA DIDIK

1. Peserta didik tipikal umum yang tidak mengalami kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar
2. Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar ditangani dengan teknik bimbingan individu sehingga dapat mencapai capaian pembelajaran
3. Peserta didik dengan kemampuan berpikir tinggi (HOTS).
Peserta didik dengan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik

F. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)

Peserta didik mampu memahami ketentuan bersuci dari hadas kecil dan mempraktikkan tata cara bersuci sesuai tuntunan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari.

G. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti proses pembelajaran melalui model Discovery Learning, peserta didik diharapkan mampu:

1. Menjelaskan sunah-sunah wudhu dengan benar.
2. Menjelaskan hal-hal yang membatalkan wudhu dengan tepat.
3. Mengidentifikasi sunah-sunah wudhu dalam pelaksanaan wudhu sehari-hari.
4. Mengidentifikasi hal-hal yang menyebabkan batalnya wudhu.
5. Mempraktikkan tata cara wudhu dengan benar dan tertib sesuai tuntunan syariat Islam.
6. Menunjukkan sikap disiplin dan tanggung jawab dalam melaksanakan wudhu.

H. PEMAHAMAN BERMAKNA

Wudhu merupakan salah satu bentuk bersuci yang harus dilakukan dengan benar sesuai tuntunan syariat Islam. Dengan memahami sunah-sunah wudhu, hal-hal yang membatalkan wudhu, serta mempraktikkannya dengan benar, peserta didik dapat meningkatkan kualitas ibadah dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

I. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Mengapa kita dianjurkan melaksanakan sunah-sunah wudhu?
2. Apa saja hal yang dapat membatalkan wudhu?
3. Bagaimana cara melaksanakan wudhu yang benar sesuai tuntunan syariat Islam?
4. Apa manfaat melaksanakan wudhu dengan benar dalam kehidupan sehari-hari?

Jumlah Peserta Didik : 19 orang

Model Pembelajaran : Discovery Learning

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan (Pertemuan 1)	Orientasi: - Guru memberi salam ketika masuk ruangan serta menanyakan kabar siswa. - Guru meminta salah seorang siswa untuk memimpin do'a sebelum memulai belajar. - Guru mengecek kehadiran siswa. - Siswa Siswa menyiapkan buku dan alat tulis yang berkaitan dengan materi hari ini. - Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari. - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai oleh siswa. Apersepsi: - Guru bertanya dan Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman siswa dengan materi sebelumnya. Motivasi: - Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. - Memberitahukan materi yang akan dibahas pada pertemuan saat ini.	10 Menit
Kegiatan Inti	Tahap 1 Stimulation (Pemberian Rangsang) - Guru menampilkan gambar atau video tentang pelaksanaan wudhu. - Peserta didik mengamati gambar atau	50 Menit

	video yang ditampilkan. - Guru meminta peserta didik menyampaikan hasil pengamatan. Tahap II Poblem Statement (Identifikas/pernyataan masalah) - Guru mengajukan pertanyaan mengenai sunah-sunah wudhu. - Guru mengajukan pertanyaan mengenai hal-hal yang membatalkan wudhu. - Peserta didik mengemukakan pendapat berdasarkan hasil pengamatan. Tahap III Data Collection (Pengumpulan Data) - Guru membagikan LKPD Siklus II. - Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok. - Peserta didik mencari informasi mengenai sunah-sunah wudhu dari buku Fikih dan sumber belajar lainnya. - Peserta didik mencari informasi mengenai hal-hal yang membatalkan wudhu. - Peserta didik mencatat hasil temuan pada LKPD. Tahap IV Data Processing (Pengolahan data) - Peserta didik mendiskusikan hasil temuan bersama kelompok. - Peserta didik mengelompokkan informasi yang telah diperoleh. - Peserta didik melengkapi jawaban pada LKPD. Tahap V Verification (Pembuktian) - Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi.	
--	--	--

	• Kelompok lain memberikan tanggapan atau pertanyaan. • Guru memberikan penguatan dan klarifikasi terhadap hasil diskusi peserta didik. Tahap VI Generalization (Menarik kesimpulan) • Peserta didik bersama guru menyimpulkan sunah-sunah wudhu. • Peserta didik bersama guru menyimpulkan hal-hal yang membatalkan wudhu.	
Kegiatan penutup	1. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. 2. Guru memberikan umpan balik terhadap hasil belajar peserta didik. 3. Guru menyampaikan bahwa pembelajaran akan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya dengan praktik tata cara wudhu. 4. Guru mengajak peserta didik berdoa bersama. 5. Guru menutup pembelajaran dengan salam.	10 Menit
Pertemuan 2 (2x35 Menit)	Materi pembelajaran: Lanjutan Praktik Tata Cara Wudhu	
Pendahuluan	Orientasi: • Guru mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdoa bersama. • Guru memeriksa kehadiran peserta didik. • Guru mengondisikan peserta didik agar siap mengikuti pembelajaran. • Guru mengulas kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya melalui tanya jawab. • Guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	10 Menit

	- Guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar aktif dalam kegiatan pembelajaran. Apersepsi: - Guru bertanya dan Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman siswa dengan materi sebelumnya. Motivasi: - Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. - Memberitahukan materi yang akan dibahas pada pertemuan saat ini.	
Kegiatan Inti	Tahap 1 Stimulation (Pemberian Rangsang) - Guru memperagakan tata cara wudhu yang benar atau menampilkan video praktik wudhu. - Peserta didik mengamati setiap langkah pelaksanaan wudhu. - Guru meminta peserta didik menyampaikan hasil pengamatan. Tahap II Poblem Statement (Identifikas/ Pernyataan masalah) - Guru mengajukan pertanyaan mengenai urutan tata cara wudhu yang benar. - Peserta didik mengidentifikasi langkah-langkah pelaksanaan wudhu berdasarkan hasil pengamatan. Tahap III Data Collection (Pengumpulan Data) - Peserta didik mengamati demonstrasi	50 Menit

	guru. • Peserta didik mencatat urutan tata cara wudhu pada LKPD. • Peserta didik mengumpulkan informasi mengenai tata cara wudhu yang benar. Tahap IV Data Processing (Pengolahan data) • Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatan bersama kelompok. • Peserta didik menyusun urutan tata cara wudhu yang benar. • Peserta didik melengkapi jawaban pada LKPD. Tahap V Verification (Pembuktian) • Peserta didik mempraktikkan tata cara wudhu secara bergantian. • Guru mengamati dan menilai praktik peserta didik menggunakan rubrik penilaian. • Peserta didik lain memberikan tanggapan terhadap praktik temannya. • Guru memberikan koreksi dan penguatan terhadap praktik yang dilakukan peserta didik. Tahap VI Generalization (Menarik kesimpulan) • Peserta didik bersama guru menyimpulkan sunah-sunah wudhu. • Peserta didik bersama guru menyimpulkan hal-hal yang membatalkan wudhu. • Peserta didik bersama guru menyimpulkan tata cara wudhu yang benar sesuai tuntunan syariat Islam.	
Penutup	1. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah	10 Menit

	dilaksanakan. 2. Guru memberikan umpan balik terhadap hasil praktik peserta didik. 3. Guru menginformasikan pelaksanaan post-test Siklus II. 4. Guru mengajak peserta didik berdoa bersama. 5. Guru menutup pembelajaran dengan salam.	
--	---	--

I. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Skala Sikap

Berilah tanda “centang” (✓) yang sesuai dengan kebiasaan kamu terhadap pernyataan-pernyataan yang tersedia.

No	Pernyataan	Kebiasaan			
		Selalu Skor 4	Sering Skor 3	Jarang Skor 2	Tidak Pernah Skor 1
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh peserta didik} \times 100}{\text{Skor tertinggi 4}}$$

2. Penilaian Diskusi

Peserta didik berdiskusi tentang memahami makna

Aspek dan rubrik penilaian:

1. Kejelasan dan kedalaman informasi
 - a. Apabila kelompok mampu menyajikan informasi secara jelas, mendalam, serta sangat lengkap dan sempurna, maka diberi skor 100.
 - b. Apabila kelompok mampu menyajikan informasi dengan cukup jelas dan mendalam, namun masih terdapat sedikit kekurangan dalam kelengkapan, maka diberi skor 75.
 - c. Apabila kelompok menyajikan informasi yang kurang lengkap sehingga kedalaman penjelasan belum terpenuhi secara optimal, maka diberi skor 50.
 - d. Apabila kelompok tidak mampu menyajikan informasi dengan jelas maupun mendalam, maka diberi skor 25.

Contoh Tabel:

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai Kejelasan dan Kedalaman Informasi	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
					T	TT	R	R
1								
2								
Dst.								

2. Keaktifan dalam diskusi
 - a. Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 100.
 - b. Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 75.
 - c. Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi, skor 50.
 - d. Jika kelompok tersebut tidak aktif dalam diskusi, skor 25.

Contoh Tabel:

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai Keaktifan dalam Diskusi	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
					T	TT	R	R
1								
2								
Dst.								

3. Kejelasan dan kerapian presentasi/ resume

- a. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas dan rapi, skor 100.
- b. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan jelas dan rapi, skor 75.
- c. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas dan kurang rapi, skor 50.
- d. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan kurang jelas dan tidak rapi, skor 25.

Contoh Tabel:

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai Kejelasan dan Kedalaman Kerapian Presentasi	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
					T	TT	R	R
1								
2								
Dst.								

4. Remedial

Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar akan diberikan bimbingan ulang oleh guru terkait materi yang belum dikuasai. Selanjutnya, guru melakukan penilaian kembali menggunakan soal yang sejenis atau memberikan tugas individu yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari. Kegiatan remedial dilaksanakan pada waktu yang telah disesuaikan, misalnya pada saat pembelajaran jika masih tersedia waktu, atau di luar jam pelajaran, seperti sekitar 30 menit setelah kegiatan belajar mengajar selesai.

CONTOH PROGRAM REMEDI

Sekolah :

Kelas/Semester :

Mat Pelajaran :

Ulangan Harian Ke :

Tanggal Ulangan Harian :

Bentuk Ulangan Harian :

Materi Ulangan Harian :

(KD/Indikator :

KKM :

No	Nama Peserta Didik	Nilai Ulangan	Indikator yang Belum Dikuasai	Bentuk Tindakan Remedial	Nilai Setelah Remedial	Ket.
1						
2						
3						
Dst.						

1. Pengayaan

Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik yang telah lebih dahulu menguasai materi sebelum waktu yang ditentukan akan diberikan tugas pengayaan berupa soal-soal dengan tingkat berpikir lebih tinggi, seperti pertanyaan yang bersifat menantang, fenomenal, dan inovatif, atau kegiatan lain yang relevan dengan topik pembelajaran. Pada kegiatan ini, guru dapat melakukan pencatatan serta memberikan nilai tambahan bagi peserta didik yang berhasil menyelesaikan tugas pengayaan tersebut.

Lampiran 11 : LKPD Siklus II



LKPD SIKLUS II (WUDHU)

Nama :

Kelas :

Hari/Tanggal :

Kelompok :

Tujuan Pembelajaran:

1. Menjelaskan sunah-sunah wudhu.
2. Menyebutkan hal-hal yang membatalkan wudhu.
3. Mengidentifikasi sunah-sunah wudhu dalam kehidupan sehari-hari.
4. Mengidentifikasi hal-hal yang menyebabkan batalnya wudhu.
5. mempraktikkan tata cara wudhu dengan benar dan tertib.

Petunjuk:

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti.
2. Diskusikan bersama kelompokmu.
3. Tulislah jawaban pada tempat yang tersedia.
4. Presentasikan hasil diskusi di depan kelas.

1. MENGAMATI

Amatilah gambar/video tentang tata cara wudhu yang benar yang ditampilkan guru!

1. Niat

2. Membasuh muka

3. Membasuh tangan hingga siku

4. Mengusap kepala

5. Membasuh telinga

6. Membasuh kaki hingga mata kaki

7. Tertib

8. Berdoa setelah wudhu

Tuliskan hasil pengamatanmu!

.....

.....

3. MENGUMPULKAN INFORMASI

Carilah informasi dari buku Fikih atau sumber belajar lainnya, kemudian jawablah pertanyaan berikut!

a. Sunah-Sunah Wudhu

1.
2.
3.
4.
5.

b. Hal-Hal yang Membatalkan Wudhu

1.
2.
3.
4.
5.

2. MENANYA

Tuliskan pertanyaan yang muncul dari hasil pengamatanmu!

1.
2.
3.

4. MENGOLAH INFORMASI

Diskusikan dengan kelompokmu, lalu kelompokkan pernyataan berikut ke dalam kolom yang sesuai!

1. Membaca basmalah	2. Buang air kecil	3. Bersiwak	4. Tidur nyenyak	5. Berdoa setelah wudhu	6. Buang angin	7. Membasuh tangan tiga kali	8. Hilang akal
---------------------	--------------------	-------------	------------------	-------------------------	----------------	------------------------------	----------------

SUNAH WUDHU

1.
2.
3.
4.

MEMBATALKAN WUDHU

1.
2.
3.
4.

5. MENYIMPULKAN

Tuliskan kesimpulan akhir dari materi yang telah kamu pelajari!

.....

.....

6. REFLEKSI

1. Apa yang kamu pelajari hari ini?

.....

.....

2. Apa yang paling kamu pahami?

.....

.....

3. Apa yang masih sulit kamu pahami?

.....

.....

INGAT!

Wudhu yang benar akan menyempurnakan ibadah. Biasakan menjaga wudhu dalam kehidupan sehari-hari.



Lampiran 12 : Soal Tes Siklus II

Soal Test (post test) Siklus II

Nama :

Kelas :

Mata Pelajaran :

Berilah tanda silang (x) pada salah satu jawaban yang benar.

1. Salah satu sunah dalam berwudhu adalah?
 - a. Membasuh kaki sampai lutut
 - b. Membaca basmalah sebelum wudhu
 - c. Mengulang niat tiga kali
 - d. Membasuh wajah empat kali
2. Bersiwak sebelum berwudhu termasuk?
 - a. Rukun wudhu
 - b. Syarat sah wudhu
 - c. Sunah wudhu
 - d. Pembatal wudhu
3. Setelah selesai berwudhu, kita dianjurkan?
 - a. Berlari ke masjid
 - b. Membaca doa setelah wudhu
 - c. Berbicara dengan teman
 - d. Membasuh kaki kembali
4. Berikut ini yang termasuk hal yang membatalkan wudhu adalah?
 - a. Membaca Al-Qur'an
 - b. Bersiwak
 - c. Buang angin
 - d. Berdoa
5. Orang yang tidur nyenyak maka?
 - a. Wudhunya batal
 - b. Wudhunya bertambah sempurna

- c. Wudhunya tetap sah
 - d. Tidak perlu berwudhu lagi
6. Salah satu hal yang membatalkan wudhu adalah?
- a. Membaca basmalah
 - b. Buang air kecil
 - c. Membasuh tangan tiga kali
 - d. Berdoa setelah wudhu
7. Orang yang kehilangan akal atau pingsan, maka?
- a. Wudhunya tetap sah
 - b. Wudhunya batal
 - c. Wudhunya menjadi sunah
 - d. Tidak perlu bersuci lagi
8. Membasuh kedua tangan sebanyak tiga kali sebelum berwudhu termasuk?
- a. Rukun wudhu
 - b. Syarat sah wudhu
 - c. Sunah wudhu
 - d. Pembatal wudhu
9. Berikut yang termasuk sunah wudhu adalah?
- a. Membasuh Wajah
 - b. Membaca basmalah sebelum wudhu
 - c. Mengusap kepala
 - d. Membasuh kaki sampai mata kaki
10. Dibawah ini yang tidak membatalkan wudhu adalah?
- a. Buang angin
 - b. Tidur nyenyak
 - c. Membaca do'a setelah Wudhu
 - d. Buang air kecil

Kunci Jawaban Siklus II.

1. B
2. C
3. B
4. C
5. A
6. B
7. B
8. C
9. B
10. C



Lampiran 13. Angket Respon Siswa

Nama :

Kelas :

Petunjuk

1. Pilihlah satu jawaban yang Anda anggap paling sesuai dengan pendapat Anda dan memberikan tanda check list () pada kolom yang tersedia
2. Jawaban tidak mempengaruhi nilai, oleh karna itu jawablah dengan sebenar-benarnya.

No	Pernyataan	Respon		Persentase (%)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Apakah anda merasa senang mengikuti pembelajaran fiqih dengan menggunakan model <i>discovery learning</i> ?	19	-	100	-
2	Apakah anda menyukai cara guru mengajar/ menyampaikan materi dengan menggunakan model <i>discovery learning</i> ?	18	1	94,74	5,26
3	Apakah cara guru menyampaikan materi dengan menggunakan model <i>discovery learning</i> membantu anda memahami materi wudhu?	17	2	89,47	10,53
4	Apakah dengan menggunakan model pembelajaran <i>discovery learning</i> membantu anda lebih mudah memahami materi wudhu?	17	2	89,47	10,53
5	Apakah dengan menggunakan model pembelajaran <i>discovery learning</i> ini meningkatkan minat belajar anda dalam pembelajaran materi wudhu?	18	1	94,74	5,26
6	Apakah dengan penerapan model <i>discovery learning</i> dapat membantu anda lebih mudah berinteraksi dengan teman-teman?	19	-	100	-
7	Apakah dengan penerapan model pembelajaran <i>discovery learning</i> membuat anda lebih termotivasi untuk belajar lebih giat lagi?	16	3	84,21	15,79
8	Apakah dengan penerapan model <i>discovery learning</i> membuat situasi didalam kelompok menyenangkan?	17	2	89,47	10,53
9	Apakah dengan penerapan model <i>discovery learning</i> membuat interaksi siswa dan guru lebih baik?	19	-	100	-
10	Apakah dengan penerapan model pembelajaran <i>discovery learning</i> membuat interaksi siswa dengan siswa lebih baik?	19	-	100	-
Rata-rata keseluruhan		17,30	1,70	94,21	5,79

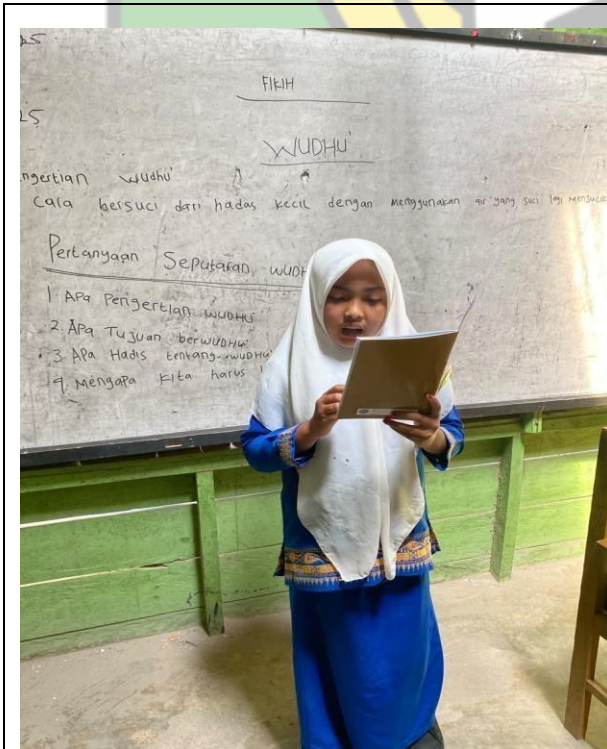
Lampiran 14. Dokumentasi Penelitian



Peserta didik berdiskusi dalam kelompok.



Peserta didik mengerjakan LKPD secara kelompok



Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi.



Peserta didik mengerjakan post-test.